



**DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP
KUALITAS PEMBELAJARAN
PADA MATA DIKLAT MENJAHIT DENGAN MESIN
SISWA SMK NEGERI 6 SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Dewi Zulaekah

5401406035
UNNES

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin Siswa SMK Negeri 6 Semarang" oleh Dewi Zulackah NIM : 5401406035 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis Tanggal 13 Januari 2011.

Panitia Ujian:

Ketua



Ir. Siti Fathonah, M. Kes
NIP. 1964 0213 198803 2002

Sekretaris



Dra. Sri Endah W, M. Pd
NIP. 1968 0527 199303 2010

Ketua Penguji



Dra. Uchyah Achmad, M. Pd
NIP. 1953 0717 197612 2001

Penguji/ Pembimbing I



Dra. Sri Endah W, M. Pd
NIP. 1968 0527 199303 2010

Penguji/ Pembimbing II



Dra. Urip Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 1960 0710 198803 2001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M. Pd.
NIP. 1960 0903 198503 1002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara mu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kerjakan (Al Quran surat Al Mujaadilah ayat 11).
- Mutu pendidikan yang baik adalah hasil dari guru yang berkualitas dan profesional (Penulis).

PERSEMBAHAN

- Bapak dan ibu terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang mengalir sebagai kekuatanku
- Kakakku terimakasih atas doa dan dukungannya
- Keponakanku Neno
- Teman-teman Tata Busana 2006
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) di SMK Negeri 6 Semarang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UNNES yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Teknik UNNES yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd., dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Urip Wahyuningsih, M. Pd., dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Drs. H. Ahmad Ishom, M. Pd., kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Drs. Santoso, wakil kepala sekolah SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Dra. Sri Murni Sari, guru mata pelajaran menjahit SMK Negeri 6 Semarang yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
10. Seluruh guru tata busana di SMK Negeri 6 Semarang yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
11. Seluruh siswa kelas X tata busana SMK Negeri 6 Semarang yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Desember 2010

Peneliti

ABSTRAK

Zulaekah, Dewi. 2010. *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMK Negeri 6 Semarang*. Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Sri Endah W, M. Pd. Pembimbing II : Dra. Urip Wahyuningsih, S. Pd.

Kata kunci : Dampak, Sertifikasi Guru, Kualitas Pembelajaran, Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin, Siswa SMK Negeri 6 Semarang.

Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia menjadi titik awal dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia. Walaupun demikian, banyak sekali persoalan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Salah satu persoalannya adalah apakah sertifikasi guru berdampak terhadap kualitas pembelajaran siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai dan prestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi para guru tata busana dan guru yang lain pada umumnya agar dapat lebih meningkatkan ketrampilan dan kompetensi dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X tata busana SMK Negeri 6 Semarang sejumlah 119 siswa. Sampel diambil dari populasi dengan teknik proporsional random sampling sejumlah 92 orang dengan menggunakan analisis data deskriptif persentase. Variabel dalam penelitian ini adalah dampak sertifikasi guru pada mata diklat menjahit dengan mesin. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada umumnya sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan adanya dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar sebesar 75,5%.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran 92 siswa sudah baik. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang. Saran yang dapat peneliti sampaikan pada guru tata busana guru hendaknya mengembangkan alat evaluasi agar lebih bervariasi, meningkatkan kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan lebih banyak apersepsi terhadap siswa sebelum memulai materi yang baru, pada tahap evaluasi guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan perbaikan serta diharapkan selalu mengikuti perkembangan mengenai Sertifikasi Guru dengan mengikuti seminar, workshop, rapat kerja atau mempelajari buku-buku tentang Sertifikasi Guru, selain itu guru hendaknya menerapkan pola pembelajaran secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penegasan Istilah.....	6
1.6 Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Hakekat Sertifikasi Guru	
2.1.1 Pengertian Sertifikasi.....	10
2.1.2 Pengertian Guru.....	10
2.1.3 Sertifikasi Guru.....	16
2.1.3.1 Tujuan dan manfaat sertifikasi guru.....	17
2.1.3.1 Proses mendapatkan sertifikasi guru.....	18
2.1.3.2 Persyaratan untuk mengikuti sertifikasi guru.....	18
2.1.3.3 Prosedur sertifikasi guru.....	19
2.1.3.4 Ketentuan kelulusan dalam sertifikasi guru.....	22
2.2 Pembelajaran	
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	23
2.2.2 Pembelajaran di SMK.....	38
2.2.3 Kualitas Pembelajaran.....	40
2.3 Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin.....	40
2.4. Siswa SMK Negeri 6 Semarang.....	41

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi.....	44
3.2 Sampel.....	44
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.3.2 Waktu Penelitian.....	45
3.4 Variabel Penelitian.....	46
3.5 Metode Pengumpulan Data	
3.5.1 Metode Angket.....	46
3.5.2 Metode Wawancara.....	47
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	47
3.6 Instrumen Penelitian.....	47
3.7 Uji Coba Instrumen	
3.7.1 Validitas Instrumen.....	48
3.7.1 Reliabilitas Instrumen.....	49
3.8 Metode Analisis Data	
3.8.1 Uji Analisis Deskriptif Persentase.....	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 6 Semarang.....	52
4.1.2 Diskripsi Kualitas Pembelajaran.....	54
4.2 Pembahasan.....	59
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	
5.2.1 Bagi Siswa.....	65
5.2.2 Bagi Guru Mata Pelajaran Menjahit.....	66
5.2.3 Bagi SMK Negeri Semarang.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Tabel Krecjie.....	70
Lampiran 2 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	71
Lampiran 3 Perhitungan Validitas Angket Penelitian.....	74
Lampiran 4 Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian.....	75
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Jawaban Responden Angket Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	76
Lampiran 6 Analisis Deskriptif Persentase.....	88
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	97
Lampiran 8 Angket Penelitian Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	99
Lampiran 9 Kriteria Penilaian Angket Penelitian Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	113
Lampiran 10 Kriteria Aspek Penilaian Hasil Belajar.....	114
Lampiran 11 Kisi-kisi Wawancara.....	119
Lampiran 12 Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran 13 Hasil Wawancara.....	128
Lampiran 14 Silabus.....	136
Lampiran 15 RPP.....	139
Lampiran 16 Daftar Absen Kelas X Busana 1.....	144
Lampiran 17 Daftar Absen Kelas X Busana 2.....	146
Lampiran 18 Daftar Absen Kelas X Busana 3.....	148
Lampiran 19 Daftar Nilai Kelas X Busana 1 Tahun Ajaran 2009/2010.....	150
Lampiran 20 Daftar Nilai Kelas X Busana 2 Tahun Ajaran 2009/2010.....	151
Lampiran 21 Daftar Nilai Kelas X Busana 3 Tahun Ajaran 2009/2010.....	152

Lampiran 22	Daftar Nilai Kelas X Busana 1 Tahun Ajaran 2010/2011.....	153
Lampiran 23	Daftar Nilai Kelas X Busana 2 Tahun Ajaran 2010/2011.....	154
Lampiran 24	Daftar Nilai Kelas X Busana 3 Tahun Ajaran 2010/2011.....	155
Lampiran 25	Daftar Nama Guru Tata Busana di SMK Negeri 6 Semarang...	156
Lampiran 26	Rubrik Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru.....	157
Lampiran 27	Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	165
Lampiran 28	Surat Permohonan Observasi.....	166
Lampiran 29	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	167
Lampiran 30	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168
Lampiran 31	Lembar Bimbingan Berkala.....	169
Lampiran 32	Gambar Dokumentasi.....	171



DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Hubungan antara metode dan Tujuan Pembelajaran Khusus yang akan dicapai	38
Tabel 2	Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Persiapan.....	57
Tabel 3	Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Proses.....	58
Tabel 4	Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Evaluasi.....	59
Tabel 5	Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	60
Tabel 6	Tabel Krecjie.....	70
Tabel 7	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	71
Tabel 8	Kisi-kisi Angket Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Tahapan Sertifikasi Guru	20
Gambar 2 Proses Pembelajaran.....	25
Gambar 3 Proses Pembelajaran disertai dengan umpan balik.....	27
Gambar 4 Grafik Tahap Persiapan.....	57
Gambar 5 Grafik Tahap Proses.....	58
Gambar 6 Grafik Tahap Evaluasi.....	59
Gambar 7 Grafik Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	60
Gambar 8 Grafik Nilai rata-rata siswa X Busana 1.....	61
Gambar 9 Grafik Nilai rata-rata siswa X Busana 2.....	61
Gambar 10 Grafik Nilai rata-rata siswa X Busana 3.....	62
Gambar 11 Bangunan SMK Negeri 6 Semarang.....	171
Gambar 12 Wawancara dengan Drs. Santoso (Wakil Kepala Sekolah)...	172
Gambar 13 Wawancara dengan Dra. Sri Murnisari.....	172
Gambar 14 Wawancara dengan Dra. Mursidah.....	172
Gambar 15 Proses Memotong Bahan.....	173
Gambar 16 Proses Memberi rader(tanda) pada bahan.....	173
Gambar 17 Proses Menjahit.....	173
Gambar 18 Proses Kegiatan Belajar Mengajar Praktek.....	173
Lampiran 27 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	165
Lampiran 28 Surat Permohonan Observasi.....	166
Lampiran 29 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	167
Lampiran 30 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168
Lampiran 31 Lembar Bimbingan Berkala.....	169
Lampiran 32 Gambar Dokumentasi.....	171

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan amanat UU No. 20 Tahun 2003, pasal 42 dan pasal 61, UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8, dan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 29, guru pada jenis dan jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D IV sesuai dengan bidang tugasnya. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial yang akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru. (Masnur Muslich, 2007 : 6). Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan.

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Ketentuan sertifikasi bagi guru terdapat dalam Undang-undang 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkan Undang-undang 25 Tahun 2000 sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

“Sertifikasi guru adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat profesi guru sebagai tenaga profesional.” (Sarimaya, 2008 : 25).

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai berikut :

- (1) Pasal 1 butir 11 : Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- (2) Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (3) Pasal 11 butir 1 : Sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- (4) Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, gaji guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah. (Muslich, 2007 : 2)

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru lebih baik. Dengan harapan guru lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa di sekolah tanpa harus memberikan pelajaran tambahan (les) diluar mata pelajaran untuk menambah penghasilan. Kualitas

pembelajaran dikatakan baik apabila subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut. (Sugandi, 2006 : 22). Pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia menjadi titik awal dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia. Walaupun demikian, banyak sekali persoalan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Salah satu persoalannya adalah apakah sertifikasi guru berdampak terhadap kualitas pembelajaran siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai dan prestasi siswa.

Menurut arsip data SMK Negeri 6 Semarang tahun 2010, di SMK Negeri 6 Semarang sebagian besar guru tata busana telah tersertifikasi. Guru yang mengajar pada jurusan tata busana berjumlah 17 orang (16 orang sudah tersertifikasi dan 1 orang belum tersertifikasi, lihat pada lampiran 25) , diharapkan mampu mewakili kualitas guru yang telah tersertifikasi baik dalam segi pembelajaran dan kesejahteraan. Sebelum sertifikasi nilai rata-rata siswa kelas X Tata Busana angkatan 2009/2010 untuk pembuatan kampuh buka menggunakan setik kecil sebesar 74,1 (Busana 1), 74,7 (Busana 2) dan 74,1 (Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan tusuk feston sebesar 75,9 (Busana 1), 76,0 (Busana 2) dan 73,4 (Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan gunting zig zag sebesar 76,0 (Busana 1), 76,4 (Busana 2) dan 76,5 (Busana 3) (lihat pada lampiran 19).

Nilai siswa dapat ditingkatkan lagi apabila guru dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang diantaranya pada tahap persiapan (meliputi : merumuskan TIK,

mengembangkan alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar dan mengajar dan materi pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran), tahap proses (meliputi : membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menutup pelajaran) serta tahap evaluasi (meliputi : bentuk evaluasi, alat evaluasi, hasil evaluasi).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin Siswa SMK Negeri 6 Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah sertifikasi guru berdampak terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

- 1.3.1 Mengetahui ada tidaknya dampak sertifikasi dengan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang.

1.3.2 Menggambarkan dampak sertifikasi tersebut terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat penulis pergunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang sudah didapat dibangku kuliah.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa

Sebagai bacaan atau referensi apabila mahasiswa ingin melakukan penelitian.

1.4.1.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan kepada SMK khususnya SMK Negeri 6 Semarang dan Departemen Pendidikan, sebagai penyelenggara sertifikasi guru.

1.4.1.4 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat, khususnya mengenai kualitas tenaga pengajar.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam pengertian judul diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1.5.1 Dampak

“Dampak adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda), akibat dari sesuatu” (Depdikbud, 1998 : 664).

1.5.2 Sertifikasi Guru

“Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak” (Muslich, 2007 : 2). “Sertifikasi guru adalah program yang berisi tentang proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru” (Sarimaya, 2008 : 25). Guru yang telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat profesi guru sebagai tenaga profesional. Menurut Farida Sarimaya (2008 : 58), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi guru sebelum mendapatkan sertifikasi guru diantaranya : guru minimal lulusan S1 atau D4, telah menjadi guru tetap pada suatu sekolah yang dibuktikan dengan SK pengangkatan dari lembaga yang berwenang mengangkat, mempunyai kompetensi yang cukup untuk mengikuti tes sertifikasi guru dan syarat lain yang ditetapkan oleh Depdiknas, Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kab/Kota.

1.5.3 Kualitas Pembelajaran

“Kualitas adalah mutu yang dihasilkan oleh sesuatu (orang, benda)” (Depdikbud, 1998 : 721). “Pembelajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan

sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” (Surakhmad, 1982 : 13). Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini meliputi : metode pembelajaran, proses pembelajaran dan nilai pelajaran.

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila subyek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut. (Sugandi, 2006 : 22). Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 6 Semarang dikatakan baik apabila siswa telah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (dibuktikan dengan evaluasi dengan nilai minimum 7,00).

1.5.4 Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin

Mata diklat menjahit merupakan salah satu mata diklat yang terdapat pada jurusan Tata Busana. Menjahit dengan mesin merupakan pelajaran yang mengajarkan mengenai tahap awal yaitu pengenalan pada mesin jahit dan berbagai macam kampuh.

Sesuai dengan isi dari kurikulum yang digunakan SMK Negeri 6 Semarang pada mata pelajaran menjahit dengan mesin, diharapkan setelah siswa mengikuti mata pelajaran menjahit dengan mesin ini siswa dapat menggunakan/menjalankan mesin jahit dengan baik dan dapat membuat berbagai macam kampuh.

1.5.5 Siswa SMK Negeri 6 Semarang

Siswa adalah komponen yang penting atau integral dalam pembelajaran, karena bila tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung

(Nur'aini, 2008 : 16). SMK Negeri 6 Semarang, beralamat di jl. Sidodadi 8 Semarang merupakan rintisan sekolah bertaraf Internasional yang ada di kota Semarang. Sekolah ini mempunyai 4 jurusan, yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Perhotelan. Yang akan diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Semarang yang memperoleh pelajaran menjahit dengan mesin oleh guru yang telah tersertifikasi.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1.6.1 Bagian Pendahuluan

Berisi tentang halaman judul skripsi, pengesahan, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Mencakup lima bab yaitu :

BAB 1 : Pendahuluan berisi tentang alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 : Landasan teori

2.1 Hakekat Sertifikasi Guru

2.2 Pembelajaran

2.3 Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin

2.4 Siswa SMK Negeri 6 Semarang

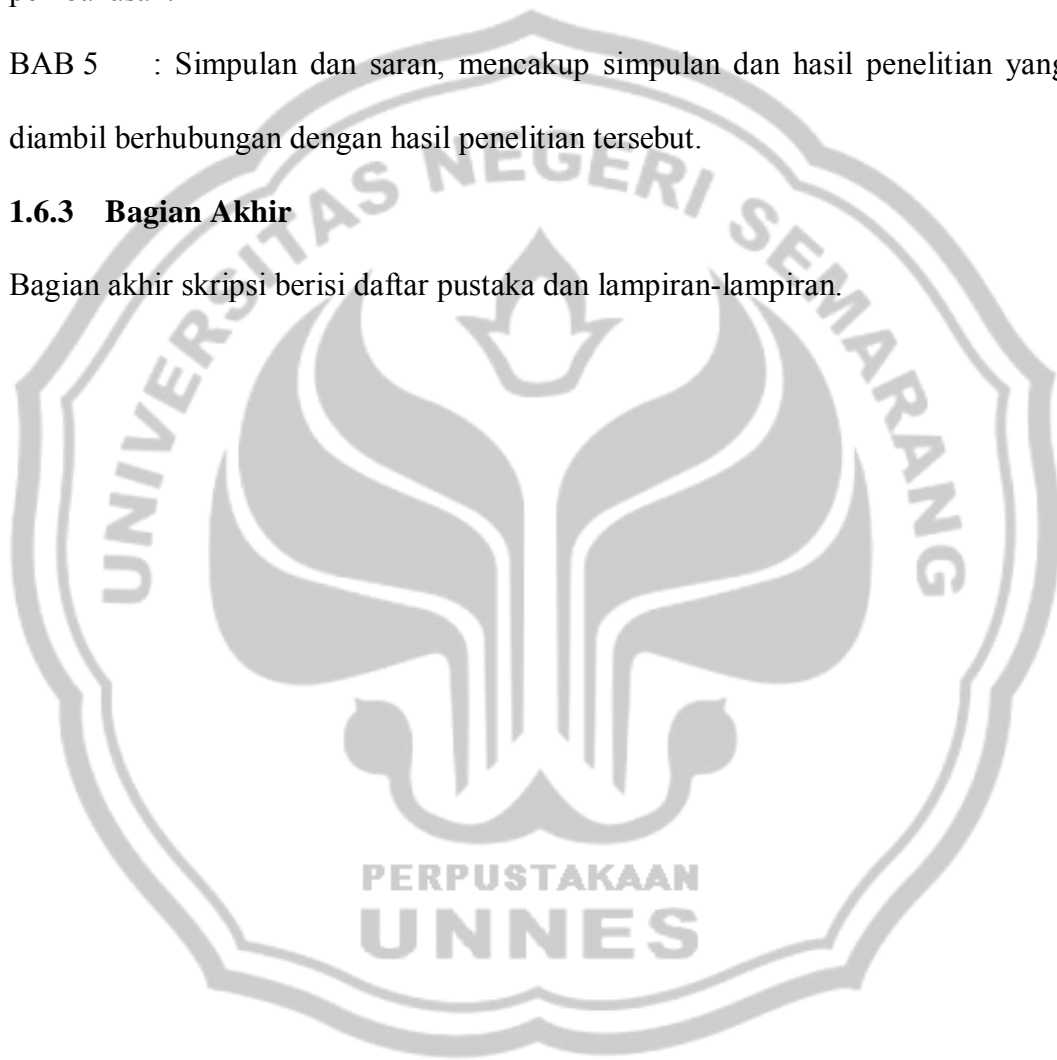
BAB 3 : Metodologi penelitian, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan penelitian meliputi metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB 4 : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang uraian penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan saran, mencakup simpulan dan hasil penelitian yang diambil berhubungan dengan hasil penelitian tersebut.

1.6.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Hakekat Sertifikasi Guru

2.1.1 Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi berasal dari kata sertifikat. “Sertifikat adalah surat tanda/keterangan atas sesuatu barang atau jabatan/pangkat/pekerjaan” (Yasyin, 1995 : 218). Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.(Muslich, 2007 : 2)

Sertifikasi berarti pemberian surat tanda/keterangan yang dimiliki seseorang, sebagai bukti atas kepemilikan suatu barang atau jabatan/pangkat/pekerjaan.

2.1.2 Pengertian Guru

Menurut arsip data SMK Negeri 6 Semarang, guru yang mengajar pada jurusan tata busana berjumlah 17 orang (16 orang sudah tersertifikasi dan 1 orang belum tersertifikasi, lihat lampiran 25).

Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu :

- (1) Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar,

kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.

- (2) Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan profesional guru.
- (3) Penguasaan akademik meliputi wawasan pendidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2.1.2.1 Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Secara rinci kompetensi pedagogik mencakup :

- (1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural dan emosional.
- (2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik.
- (3) Memahami gaya belajar dan kesulitan peserta didik.
- (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- (5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.

- (6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- (7) Merancang pembelajaran yang mendidik.

2.1.2.2 Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuandari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Secara rinci kompetensi profesional mencakup : menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi bidang sosial, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasi materi kurikulum bidang studi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan kelas.

2.1.2.3 Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Cakupan kompetensi sosial meliputi : berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, berkontribusi terhadap

pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, global dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

2.1.2.4 Kompetensi Kepribadian

Adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan/sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Disamping itu pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri sebagai panutan anak didiknya. Secara rinci kompetensi kepribadian mencakup : menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Untuk itu maka dituntut persyaratan yang khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain : (1)Harus memiliki bakat menjadi seorang guru, (2)Harus memiliki keahlian menjadi guru, (3)Memiliki kepribadian yang baik, (4)Memiliki mental yang sehat, (5)Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (6)Berjiwa Pancasila, (7)Warga Negara yang baik.Selain syarat tersebut diatas, guru dituntut untuk

menjadi guru yang baik. Maka guru harus : (1)Berwibawa, (2)Jujur, (3)Bertanggungjawab dan disiplin, (4)Bijaksana, adil dalam memutuskan sesuatu, (5)Rajin, (6)Tidak sombong, supel atau mudah bergaul dan ramah, (7)Tidak mudah marah, pemaaf, sabar dan tegas, (8)Mau mendengar pendapat orang lain, (9)Memiliki keinginan untuk maju sehingga selalu menambah pengetahuannya, (10)Tanggap dan cepat mengambil keputusan.

2.1.2.5 Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

2.1.2.5.1 Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan terhadap anak didik, dengan tujuan anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam mengajar guru harus bias menghadirkan situasi-situasi belajar mengajar yang kondusif. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa supaya dapat membantu perkembangan anak didik secara optimal baik jasmani maupun rohani. Selain itu guru harus dapat menciptakan kondisi agar dalam proses pembelajaran terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan itu maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggungjawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

2.1.2.5.2 Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Pengertian mendidik tidak sama dengan mengajar. Mendidik cakupannya lebih luas daripada mengajar. Disini guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi guru juga melatih beberapa ketrampilan dan sikap mental siswa. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswa. Nilai-nilai tersebut

diwujudkan dalam tingkah laku, sebagai kelanjutan guru sebagai pendidik maka guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalah, memecahkan masalah, mengenal dirinya dan menyesuaikan dengan lingkungan. Anak perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya. Guru harus menghormati pribadi anak supaya anak mempunyai pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain, kebiasaan sikap dan apresiasi harus dikembangkan, supaya kelak mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggungjawab sebagai anggota masyarakat yang bias mandiri. Karena itu, guru harus tahu masalah hubungan belajar, hubungan pendidikan, bimbingan pribadi dan terampil memberikan bimbingan.

Peran guru sebagai pendidik adalah mempersiapkan tenaga-tenaga terdidik yang mampu menggerakkan pembangunan nasional dewasa ini. “Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung pada peranan guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggungjawab sekolah” (Hariwung, 1989 : 2). Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya juga didasarkan pada kode etik. “Kode etik Guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu system yang bulat dan utuh” (Soetjipto dan Rafli, 1994 : 30). Fungsi kode etik Guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik didalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kode Etik Guru Indonesia : Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa pancasila dan setia pada Undang-undang Dasar 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 (Soetjipto dan Rafli, 1994 : 31).

Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan pedoman dasar-dasar sebagai berikut : guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar, guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan, guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan social, guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian dan guru melaksanakan segala kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

2.1.3 Sertifikasi Guru

Secara formal, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru

adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata satu) atau D-4 (Diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru pada dasarnya bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru serta meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut :

Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku. (Muslich, 2007 : 9)

2.1.3.2 Proses Mendapatkan Sertifikasi Guru

Program sertifikasi guru dalam jabatan diperuntukan bagi guru yang telah ada baik guru negeri maupun swasta yang belum memiliki sertifikat profesi guru. Program sertifikasi ini dapat diikuti di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.

2.1.3.3 Persyaratan Untuk Mengikuti Sertifikasi Guru

Persyaratan untuk mengikuti sertifikasi guru adalah sebagai berikut (Kementerian Pendidikan, 2010:2):

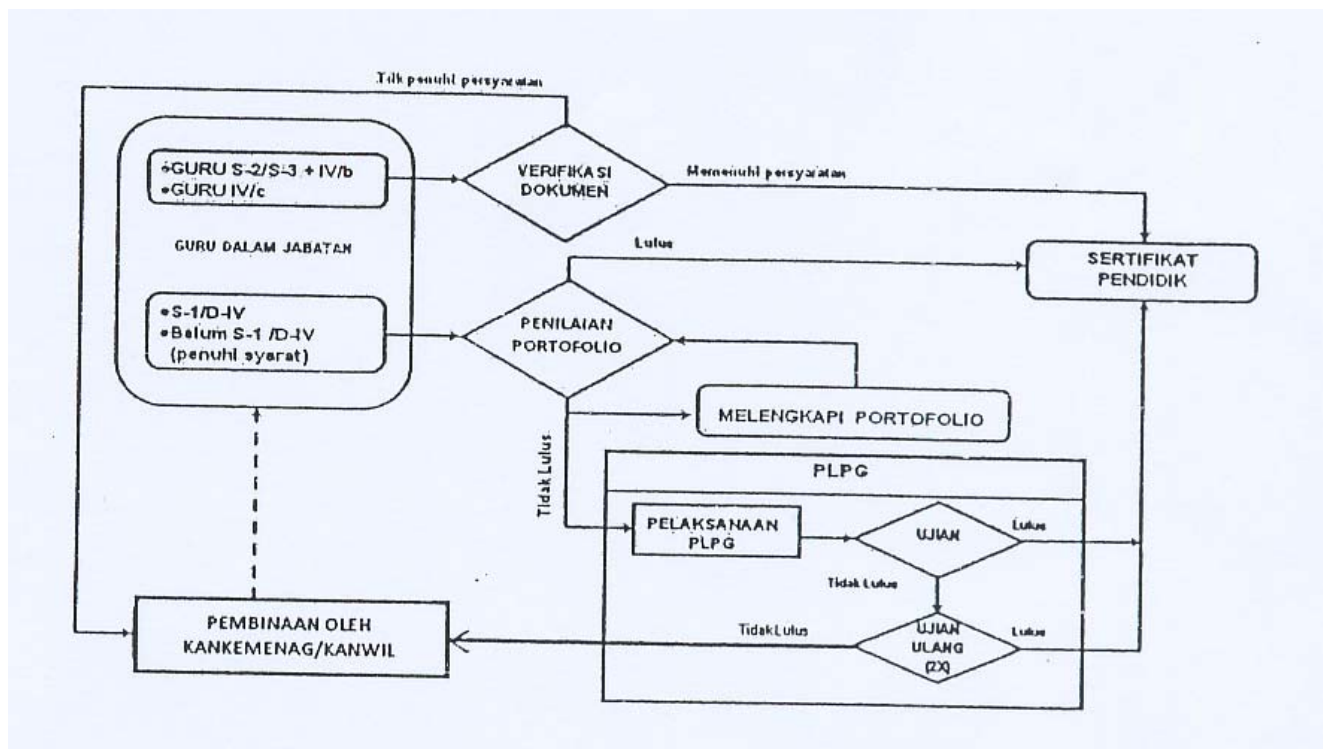
- (1) Berstatus sebagai guru tetap, dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK).
- (2) Sudah memiliki Nomor Unit Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).
- (3) Aktif mengajar di sekolah negeri maupun swasta, yang menjadi satuan administrasi pangkal (satminkal; atau tempat tugas induk/pokok) dan sekurang-kurangnya mempunyai beban kerja 6(enam) jam tatap muka per pekan.
- (4) Berusia maksimal 58(lima puluh delapan) tahun pada tanggal 31 Desember 2010.
- (5) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang memiliki izin penyelenggaraan.
- (6) Guru yang bukan lulusan S1/D4 (minimal berijazah SLTA), dapat menjadi peserta sertifikasi apabila :
 - a. Telah berusia 50 (lima puluh) tahun per 1 Januari 2010 dan mempunyai pengalaman kerja minimal 20 (dua puluh) tahun sebagai guru; atau

- b. Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a (bagi PNS)
- (7) Memiliki masa kerja bagi guru (PNS atau bukan PNS) minimal 5 tahun pada suatu satuan pendidikan secara terus menerus.
- (8) Tercantum dalam daftar calon peserta (long list) sertifikasi tahun/kuota 2010.
- (9) Guru dapat diberi sertifikat pendidik secara langsung apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- a. Memiliki kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dan mempunyai golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b; atau
 - b. Memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.

2.1.3.4 Prosedur Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan kegiatan bersama antara Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK)/Dinas Pendidikan Profinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Ditjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Penjelasan tentang tahapan sertifikasi guru terdapat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahapan sertifikasi guru :



Berdasarkan pedoman teknis pelaksanaan sertifikasi (Kementerian Pendidikan, 2010:5), guru yang ditetapkan sebagai peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan tahun 2010 (Short List) melalui jalur pemberian sertifikat pendidik secara langsung maupun melalui penilaian portofolio wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Mengambil/meng-copy pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat.
- (2) Mempelajari dan mencermati paduan penyusunan portofolio dengan seksama.
- (3) Mengisi formulir secara benar, lengkap, cermat (termasuk mencantumkan NUPTK) dan mempersiapkan dokumen portofolio serta menyusun sesuai panduan.

- (4) Menyerahkan 2(dua) rangkap dokumen portofolio yang telah disusun sesuai panduan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, untuk dikirim ke PT/LPTK.
- (5) Portofolio yang setelah dilakukan penilaian oleh LPTK dan hasilnya dinyatakan MA (Melengkapi Administrasi) atau MS (Melengkapi Substansi), maka guru yang bersangkutan harus melengkapi dokumen portofolio yang diperlukan. Guru harus memberikan klarifikasi jika hasil penilaian portofolio menunjukkan K (perlu klarifikasi).
- (6) Jika tidak lulus melalui penilaian portofolio, peserta harus mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang diselenggarakan oleh PT/LPTK yang melakukan penilaian portofolio. Peserta tidak diperkenankan menempuh PLPG pada tahun berikutnya atau bergabung dengan peserta kuota tahun berikutnya (*carry-over* tidak berlaku). Ketentuan lebih lanjut tentang penyelenggaraan PLPG diatur oleh PT/LPTK.
- (7) Guru yang tidak lulus sertifikasi dalam PLPG, harus mengikuti pembinaan yang pelaksanaannya lebih lanjut.
- (8) Guru yang lulus sertifikasi, akan memperoleh sertifikasi pendidik, dan setelah itu akan memperoleh Nomor Registrasi Guru (NRG) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Kementerian Pendidikan Nasional.

2.1.3.5 Ketentuan Kelulusan Dalam Sertifikasi Guru

Menurut pedoman teknis pelaksanaan sertifikasi (Kementerian Pendidikan, 2010:7) batas minimal kelulusan (passing grade) adalah 850, dengan

mengikuti ketentuan pengelompokan sepuluh komponen portofolio ke dalam unsur A, B, dan C sebagai berikut (lihat lampiran 26):

A. Unsur kualifikasi dan tugas pokok

Unsur kualifikasi dan tugas pokok terdiri atas tiga komponen, yaitu :

1. Kualifikasi akademik
2. Pengalaman mengajar
3. Perencanaan dan pelaksanaan pengajaran

Total skor unsur A minimal 340, semua komponen pada unsur ini tidak boleh kosong, dan skor komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (A.3) minimal 120.

B. Unsur pengembangan profesi

Unsur pengembangan profesi terdiri atas empat komponen, yaitu :

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Penilaian dari atasan dan pengawas
3. Prestasi akademik
4. Karya pengembangan profesi

Total skor unsur B minimal 300, khusus untuk guru yang ditugaskan pada daerah khusus minimal 200, dan skor komponen penilaian dari atasan dan pengawas minimal 35.

C. Unsur pendukung profesi

Unsur pendukung profesi terdiri atas tiga komponen, yaitu :

1. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
2. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial

3. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Total skor untuk unsur C tidak boleh nol.

Program sertifikasi baik untuk guru dalam jabatan maupun untuk calon guru dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel. *Objektif* artinya proses pemberian sertifikat pendidik dilakukan tidak diskriminatif dan mengikuti standar nasional pendidikan. *Transparan* artinya bahwa proses sertifikasi memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses dan hasil sertifikasi. *Akuntabel* artinya proses sertifikasi yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” (Surakhmad, 1982 : 13). Perubahan yang dimaksud itu untuk menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tidak dapat dicapai. “Pembelajaran merupakan suatu pendekatan mengajar yang mempunyai hubungan sistemik dan sistematis antara komponen-komponen (tujuan, siswa, guru, materi, metode atau strategi, media dan evaluasi)” (Nur’aini, 2008 : 5).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan aktivitas yang dilakukan guru kepada

siswa melalui program belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi, pengalaman dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Pembelajaran siswa yaitu suatu proses belajar dengan tujuan menimbulkan suatu tingkah laku yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Definisi lama menjelaskan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan ciri dari sistem meliputi tujuan, fungsi, komponen, adanya hubungan, penggabungan tersebut menimbulkan jaringan keterpautan proses transformasi dan umpan balik.

Ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Tujuan, setiap sistem mempunyai tujuan, sebagai contoh : tujuan pengajaran adalah agar siswa belajar berperilaku tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.
- (2) Fungsi-fungsi, adanya tujuan yang harus dicapai suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan.
- (3) Komponen-komponen, dalam sistem ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi untuk menunjang tercapainya tujuan. Bagian yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang tercapainya suatu tujuan disebut komponen. Setiap komponen mempunyai fungsi sendiri, sebagai contoh adalah guru. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran yang mempunyai fungsi melaksanakan pembelajaran.

- (4) Interaksi atau saling hubungan, tiap komponen tidak bisa berdiri sendiri dalam mencapai tujuan. Komponen saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi serta saling membutuhkan.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini meliputi : metode pembelajaran, nilai pelajaran, dan prestasi belajar siswa. Dari semua ciri-ciri tersebut diharapkan adanya gabungan yang menimbulkan suatu jalinan keterpaduan sehingga akan mempunyai nilai atau makna. Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu, untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan/input menjadi hasil/output. Proses tersebut disebut proses transformasi. Proses bekerjanya sistem dapat dilukiskan sebagai berikut :

- b) Input, yaitu bahan mentah yang dimasukkan ke dalam proses transformasi. Yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru memasuki sekolah.

Penjelasan tentang proses pembelajaran terdapat pada gambar 2.

Gambar 2. Proses Pembelajaran



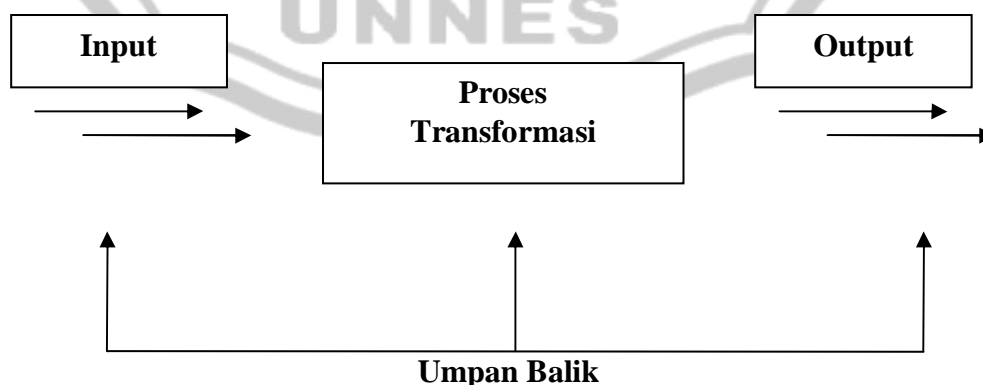
- c) Output, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh proses transformasi. Yang dimaksud adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan
- d) Proses transformasi, yaitu mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi tempat

berlangsungnya proses transformasi adalah di sekolah. Unsur-unsur transformasi sekolah antara lain : guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sistem evaluasi sarana penunjang dan sistem administrasi.

e) Umpan balik (*feed back*), yaitu segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun system transformasi.

Hasil yang dikeluarkan oleh sistem disalurkan kepada sebuah atau beberapa sistem lainnya yang selanjutnya akan diproses lebih lanjut, dengan demikian timbullah suatu rangkaian proses. Untuk kelangsungan dan menjaga mutu prestasinya, setiap sistem memerlukan terlaksananya control yang mencakup monitoring dan koreksi. Hal ini dimaksudkan sebagai umpan balik dari prosedur tersebut, sehingga akan diketahui hasilnya apakah sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan atau belum. Dari hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk perubahan perbaikan, penyesuaian pada komponen sehingga secara skematis dilukiskan sebagai berikut :

Gambar 3. Proses Pembelajaran disertai dengan umpan balik



Pada bagian awal telah diuraikan mengenai arti dari sistem, sesuai dengan pengertian dan cirri-ciri sistem, proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Hal ini mengandung makna bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya dilandasi oleh proses berfikir dengan pola dan urutan yang logis serta kesatuan komponen yang saling berinteraksi secara fungsional. Ada dua ciri pendekatan sistem antara lain :

- (1) Pendekatan sistem merupakan suatu proses belajar mengajar yang direncanakan yang memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi semaksimal mungkin untuk memudahkan belajar.
- (2) Pendekatan sistem menggunakan suatu prosedur yang kompleks dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar mengajar yang mana dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

2.2.1.1 Perencanaan

Adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar. Perencanaan mengandung 6 pokok pikiran, yakni (1) perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan, (2) keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya, (3) untuk menutupi kesenjangan itu diperlukan usaha-usaha, (4) usaha yang dilakukan untuk menutupi kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh, (5) pemilihan

alternatif yang paling baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi paling tinggi perlu dilakukan, (6) alternatif yang dipilih harus dirinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan (Harjanto, 1997 : 2-3). Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa versi, diantaranya perencanaan pembelajaran versi PBTE, perencanaan pembelajaran versi sistemis, perencanaan pembelajaran model davis dan prosedur pengembangan sistem intruksional (PPSI) (Hamalik, 2008 : 59).

2.2.1.2 Proses

Adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, meliputi :

2.2.1.2.1 Membuka pelajaran

Adalah kegiatan yang dilakukan guru pada saat akan memulai suatu pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran meliputi : salam, absensi, apersepsi dan mengkondisikan kelas.

2.2.1.2.2 Menjelaskan materi pelajaran

Pada tahap menyampaikan materi pelajaran, guru harus konsisten dengan TIK serta dapat mengoptimalkan metode, materi dan media yang telah dipilih/disusun pada proses perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi : menjelaskan materi pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media dan pengelolaan kelas. Salah satu tugas guru yang utama adalah menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu, guru harus bisa memilih, mengembangkan dan mengorganisir materi tersebut agar dapat diterima siswa sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Dalam menentukan materi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan TIK.

Menurut Nuraini, materi pelajaran dibedakan menjadi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Nuraini, 2008 : 27-28).

- a. Materi dalam kawasan kognitif (pengetahuan), materi pelajaran yang berada dalam kawasan kognitif pada umumnya materi yang berhubungan dengan kemampuan yang paling dasar sampai tinggi yaitu mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.
- b. Materi dalam kawasan afektif (sikap), adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, sikap atau perbuatan seseorang.
- c. Materi kawasan psikomotorik, merupakan suatu proses yang kontinyu sehingga tidak bisa berhenti pada tahap tertentu.

Dalam memilih materi pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain : (1) Kemanfaatan, apakah bahan/materi yang dipilih bermanfaat untuk pencapaian tujuan, (2) Kesesuaian, apakah bahan yang dipilih sesuai dengan kepentingan dan kemampuan fisik dan psikis siswa, (3) Ketepatan, apakah bahan yang dipilih sudah tepat waktunya untuk diajarkan sesuai dengan tingkatannya, (4) Situasi dan kondisi, apakah bahan pelajaran yang hendak dipilih tidak bertentangan dengan situasi dan kondisi siswa, (5) Kemampuan guru, apakah bahan tersebut sudah dipahami dan dikuasai oleh guru. Apabila guru kurang memahami materi pelajaran akan menimbulkan kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa (Nuraini, 2008 : 29-30).

Metode berarti suatu cara yang teratur dan direncanakan yang digunakan untuk mencapai tujuan/sesuatu (Nuraini, 2008 : 31). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang telah direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak macam atau jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga guru harus mempertimbangkan faktor lain yang juga akan berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian tujuan seperti materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan waktu sehingga sering kali guru tidak hanya menggunakan satu macam metode dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran ada bermacam-macam, diantaranya :

- a. Metode ceramah, merupakan bentuk penjelasan yang digunakan oleh guru untuk menginformasikan hal-hal yang baru kepada siswa.
- b. Metode Tanya jawab, digunakan oleh guru setelah guru selesai menginformasikan dengan jalan menanyakan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.
- c. Metode demonstrasi, merupakan metode pembelajaran dimana guru dapat memperlihatkan suatu proses atau mencontohkan pelaksanaan suatu ketrampilan.
- d. Metode eksperimen, merupakan pelaksanaan praktek oleh siswa dari apa yang telah di demonstrasikan, sehingga siswa mendapat pengalaman nyata.
- e. Metode diskusi, merupakan metode interaksi antara siswa dan guru, dimana siswa saling tukar menukar pendapat, menganalisa untuk memecahkan suatu peristiwa dan pada akhirnya menuliskan suatu kesimpulan atau keputusan.

- f. Metode praktikum, merupakan metode pemberian tugas. Dimana siswa mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.
- g. Metode resitas/pemberian tugas, metode ini diberikan pada siswa agar mempunyai pengalaman, karena siswa akan mengerjakan sendiri.
- h. Metode pemecahan masalah (*Problem solving*), adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghadapkan persoalan atau masalah pada siswa.
- i. Metode karya wisata, metode ini biasanya berlangsung di luar kelas untuk mendapatkan pengalaman nyata atau untuk mempelajari suatu hal.
- j. Metode proyek, adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjkan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman termasuk penemuan hal baru.
- k. Metode kerja kelompok, metode ini digunakan oleh guru untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran.
- l. Metode panel, adalah diskusi yang dilakukan oleh 3 sampai 6 orang mendiskusikan satu subyek tertentu, duduk dalam suatu susunan dipimpin oleh seorang moderator.
- m. Metode Seminar, adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan sekelompok siswa untuk membahas ilmu, mengupas masalah tertentu dalam rangka mencari jalan memecahkan permasalahan dalam mencapai tujuan belajar.
- n. Metode sosiodrama dan bermain peran, adalah dua metode yang digunakan bersama. Metode ini dapat digunakan sehingga guru mengajar dengan cara mempertontonkan kepada siswa untuk mencapai tujuan masalah sosial.

- o. Metode simulasi, adalah suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.
- p. Metode sumbang saran (*Brain storming*), merupakan metode pengajaran dimana siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.
- q. Metode tutorial, merupakan metode pembelajaran yang bersifat individual.

Tabel 1. Hubungan antara metode dan Tujuan Pembelajaran Khusus yang akan dicapai (Nuraini, 2008: 38-39).

No	Metode	Kemampuan dalam TPK
1	Ceramah	Menjelaskan konsep, prinsip atau prosedur
2	Demonstrasi	Melakukan sesuatu ketrampilan berdasarkan standar prosedur tertentu
3	Penampilan	Melakukan suatu ketrampilan
4	Diskusi	Menganalisis/memecahkan masalah
5	Studi mandiri (Resitasi)	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/mensintensis /mengevaluasi/melakukan sesuatu, baik yang bersifat kognitif maupun psikomotorik
6	Latihan dengan teman	Melakukan suatu ketrampilan
7	Simulasi	Menjelaskan, menerapkan dan menganalisis suatu prinsip dan prosedur tertentu
8	Sumbang saran	Menjelaskan/menerapkan dan menganalisis suatu konsep dan prinsip
9	Studi kasus	Menganalisis/memecahkan masalah

10	Insiden	Menganalisis/memecahkan masalah
11	Praktikum	Melakukan suatu ketrampilan
12	Proyek	Melakukan sesuatu/menyusun laporan suatu kegiatan
13	Bermain peran	Menerapkan suatu konsep, prinsip atau prosedur
14	Seminar	Menganalisis/memecahkan masalah
15	Tutorial	Menjelaskan/menerapkan/menganalisis suatu konsep, prinsip dan prosedur

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran (Nuraini, 2008 : 41). Media mempunyai fungsi melancarkan jalannya proses belajar mengajar sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Media terbagi dalam berbagai bentuk, antara lain :

- a. Media visual, yang termasuk media visual antara lain : gambar, sketsa, chart bagan, diagram, grafik, peta dan globe.
- b. Media dengar atau audio, bermacam-macam media audio antara lain : radio, pita rekaman, laboratorium bahasa.
- c. Media diam yang diproyeksikan, antara lain : *slide, film strip, over head proyektor* (OHP).
- d. Media bergerak yang diproyeksikan, antara lain : *film, TV, rekaman, video tape*.

e. Benda nyata dan benda model, dapat berupa orang, keadaan atau peristiwa tertentu yang dapat dibawa ke kelas atau di luar kelas.

f. Komputer

Dari bermacam-macam media tersebut guru dapat memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.

2.2.1.2.3 Menutup pelajaran

Merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam menutup suatu kegiatan pembelajaran.

2.2.1.3 *Evaluasi*

2.2.1.3.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Harjanto, 1996 : 277). Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya evaluasi ini, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre test* (untuk menjajagi seberapa jauh kemampuan yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan TIK yang diajarkan) dan *post test* (untuk menilai tingkat kemampuan peserta didik setelah mengikuti pelajaran).

2.2.1.3.2 Fungsi Evaluasi

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi mempunyai fungsi pokok sebagai berikut : untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengukur sampai di mana keberhasilan system pembelajaran yang digunakan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk : bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik, membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik, bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.

2.2.1.3.3 Jenis-jenis Evaluasi

Sehubungan dengan fungsi-fungsi evaluasi di atas maka dapat ditentukan jenis penilaian sebagai berikut : *Pertama*, evaluasi sumatif yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. *Kedua*, evaluasi penempatan yaitu untuk menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang sesuai. *Ketiga*, evaluasi diagnostik yaitu untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. *Keempat*, penilaian formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

2.2.1.3.4 Alat Evaluasi

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Mustaqim, 2008 : 170). Alat evaluasi juga disebut instrument evaluasi. Secara garis besar alat evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu non tes dan tes.

a. Non Tes

Alat evaluasi non tes dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek individu, sehingga tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik.

Berikut ini macam-macam alat evaluasi non tes (Mustaqim, 2008 : 170-174) :

- (1) Skala bertingkat (rating scale), yaitu skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama, secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi.
- (2) Kuisioner (angket), adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- (3) Daftar cocok (cek list), adalah deretan pertanyaan dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek (v) di tempat yang telah disediakan.
- (4) Wawancara (interview), adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab secara sepihak.
- (5) Observasi, adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
- (6) Studi kasus, pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.
- (7) Sosiometri, adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan dirinya, terutama hubungan siswa dengan teman sekelasnya.

b. Tes

Menurut istilah, tes merupakan alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan tertentu.

Menurut Mustaqim, ciri-ciri tes yang baik diantaranya:

- (1) Validasi, sebuah data/informasi dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur.
- (2) Realistis, artinya dapat dipercaya. Tes dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali.
- (3) Objektivitas, sebuah tes dikatakan objektif apabila tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi.
- (4) Praktibilitas, tes mempunyai praktibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah dilaksanakan, mudah diperiksa dan dilengkapi petunjuk yang jelas.
- (5) Ekonomis, dikatakan ekonomis apabila pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

2.2.1.3.5 Hasil evaluasi

Hasil evaluasi yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses evaluasi selesai dilakukan. Hasil evaluasi dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Macam hasil evaluasi tergantung dari jenis evaluasi yang dilakukan, bisa berbentuk nilai atau

hasil praktek. Jika hasil evaluasi belum memuaskan dapat dilakukan kegiatan perbaikan (revisi) untuk menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran.

2.2.2 Pembelajaran di SMK

2.2.2.3 Kerangka Kurikulum

Kerangka kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran agama dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani (Mulyasa, 2006 : 46).

Dalam pelaksanaannya disekolah, mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui kegiatan kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani olahraga dan kesehatan. Kelompok mata pelajaran dan kepribadian yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, seni dan budaya. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ketrampilan kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan. Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni, budaya, ketrampilan dan muatan lokal. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan dan muatan lokal yang relevan.

2.2.2.4 Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Kurikulum pendidikan kejuruan hamper sama dengan kurikulum SMA hanya saja pada kurikulum kejuruan terdapat mata diklat yang disesuaikan dengan

kejuruan atau program keahlian. Perbedaan ini karena pada kurikulum SMK diungkapkan bahwa tujuan dari siswa adalah untuk memperoleh ketrampilan yang dapat digunakan untuk hidup mandiri (wiraswasta) setelah lulus dari SMK. Ketrampilan yang dimiliki disesuaikan dengan program keahlian yang diambil siswa.

Hal ini dipertegas pula oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa, pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruan (Mulyasa, 2006 : 62).

Dalam kurikulum SMK terdapat mata pelajaran wajib yang diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah menengah kejuruan. Adapun tujuan dari sekolah menengah kejuruan disesuaikan dengan program keahlian yang ada di sekolah tersebut. Mata pelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1) Mata pelajaran wajib yaitu pendidikan agama, kewarganegaraan, IPA, IPS dan seni budaya. Bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sekaligus manusia kerja, (2) Mata pelajaran dasar kejuruan, terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian, (3) Muatan lokal yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kompetensi, (4) Pengembangan diri, bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dalam pengembangan diri ini dibimbing oleh konselor atau guru. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler.

2.2.2.5 Kalender Pendidikan di SMK

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu peserta didik dalam pembelajaran selama satu tahun yang mencakup permulaan waktu pelajaran hingga minggu aktif (Mulyasa, 2006 : 86).

2.2.2.6 Alokasi Waktu

Alokasi waktu dibagi menjadi dua, yang pertama adalah waktu pembelajaran efektif yakni jumlah jam pelajaran pada semua mata pelajaran pada setiap minggu. Kedua adalah waktu libur, meliputi : libur akhir semester, libur hari raya, jeda antar semester, libur hari nasional dan hari libur khusus.

2.2.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah mutu dari suatu sistem pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem. Definisi lama menjelaskan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan ciri dari sistem meliputi tujuan, fungsi, komponen, adanya hubungan, penggabungan tersebut menimbulkan jaringan keterpautan proses transformasi dan umpan balik.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud disini meliputi : metode pembelajaran, nilai pelajaran dan prestasi belajar siswa.

2.3 Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin

Mata diklat menjahit merupakan salah satu mata diklat yang terdapat pada jurusan Tata Busana. Menjahit dengan mesin merupakan pelajaran yang mengajarkan mengenai tahap awal yaitu pengenalan pada mesin jahit dan berbagai macam kampuh.

Sesuai dengan isi dari kurikulum yang digunakan SMK Negeri 6 Semarang pada mata pelajaran menjahit dengan mesin, diharapkan setelah siswa mengikuti mata pelajaran menjahit dengan mesin ini siswa dapat menggunakan/menjalankan mesin jahit dengan baik dan dapat membuat berbagai macam kampuh.

2.4 Siswa SMK Negeri 6 Semarang

“Siswa adalah komponen yang penting atau integral dalam pembelajaran, karena bila tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung” (Nur’aini, 2008 : 16). Dalam penelitian ini yang diamati adalah siswa kelas X jurusan tata busana di SMK Negeri 6 Semarang yang berjumlah 119 siswa. Pada proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, karena siswa yang akan belajar sehingga tujuan pembelajaran ditujukan kepada siswa. Komponen pembelajaran yang lain digunakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Agar kebutuhan siswa dapat tercapai maka guru harus mengenal siswanya, bagaimana keadaan dan kemampuannya dengan kata lain guru harus mengenal karakteristik siswa. Hal-hal yang perlu diketahui tentang siswa :

a. Latar belakang masyarakat

Kultur masyarakat dimana siswa tinggal sangat berpengaruh terhadap sikap siswa. Latar belakang kultural ini yang menyebabkan siswa memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, tingkah laku dan sebagainya.

Tempat tinggalpun berpengaruh terhadap sikap pribadi masing-masing siswa.

b. Latar belakang keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan emosi, penyesuaian sosial, sikap, minat tujuan dan perbuatan siswa. Perilaku keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap siswa, misalnya apabila di rumah siswa sering mendapat tekanan, tidak aman, frustrasi maka ia akan merasa asing di sekolah.

c. Tingkat intelegensi

Tingkat intelegensi masing-masing siswa berbeda. Perbedaan perilaku dari guru akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan baik intelektual maupun intelegensi.

d. Hasil belajar

Guru perlu mengetahui hasil belajar dan kemampuan siswa yang diperoleh sebelumnya, hal ini diperlukan untuk mengetahui penguasaan materi sebelumnya.

e. Kesehatan badan/kondisi fisik

Kesehatan dan pertumbuhan badan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani. Hubungan antar pribadi Perkembangan sosial menunjukkan keseluruhan pola pertumbuhan, hubungan pribadi, saling aksi dan mereaksi, kerja sama dengan teman.

f. Kebutuhan emosional

Dengan mengenal kondisi emosional siswa, guru dapat memberikan bimbingan yang diperlukan guna menjamin stabilitas emosional siswa.

g. Sifat-sifat kepribadian

Guru perlu mengenal sifat pribadi siswa agar mudah mengadakan pendekatan pribadi dengan mereka.

h. Minat belajar

Minat sangat berpengaruh pada hasil belajar. Maka dari itu guru harus tahu tentang minat belajar siswa dan bias memotivasinya. Dalam hal ini termasuk hobi atau kesenangan siswa.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek” (Arikunto, 2002 : 108). Ronald E. Walpole mengemukakan populasi adalah :

Keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita, baik terhingga maupun tak terhingga, menyusun apa yang disebut populasi. Di waktu lampau, istilah “Populasi” mengandung makna pengamatan yang diperoleh dari penelitian statistic yang berhubungan dengan orang banyak.(Walpole, 1988 : 6)

“Populasi diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana, 2002 : 6). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 6 Semarang sejumlah 119 siswa.

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi” (Azwar, 2004 : 79). “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006 : 112). Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah siswa kelas 1 jurusan tata busana SMK Negeri 6 Semarang sejumlah 92 siswa yang mendapat pelajaran menjahit dengan mesin oleh guru yang telah tersertifikasi.

Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan Tabel Krejcie (lihat lampiran 1), dengan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sumber data yang digunakan adalah data siswa kelas X tata busana SMK Negeri 6 Semarang (populasi), terdiri atas kelas X busana butik 1 = 40 orang, X busana butik 2 = 39 orang, X busana butik 3 = 40 orang. Bila kesalahannya 5% maka jumlah sampelnya 92 orang. Karena populasi berstrata, maka sampelnya diambil dengan teknik proporsional random sampling.

Jadi jumlah sampel untuk :

$$\text{Kelas X Busana Butik 1} = \frac{40}{119} \times 92 = 30,9 = 31 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas X Busana Butik 2} = \frac{39}{119} \times 92 = 30,1 = 30 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas X Busana Butik 3} = \frac{40}{119} \times 92 = 30,9 = 31 \text{ orang}$$

$$\text{Jadi jumlah sampel} = 31 + 30 + 31 = 92 \text{ orang}$$

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan menjelaskan obyek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 6 Semarang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 6 Semarang pada tanggal 9 Oktober 2010 sampai dengan selesai.

3.4 Variabel Penelitian

“Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian” (Arikunto, 2006 : 94). Variabel dalam penelitian ini adalah dampak yang timbul akibat adanya sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode angket, metode dokumentasi dan metode observasi.

3.5.1 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006 : 128). Peneliti menggunakan angket sebagai metode utama untuk menyingkap tentang kesiapan guru tata busana kelas X SMK Negeri 6 Semarang dalam melakukan pembelajaran pada tahap persiapan (meliputi :merumuskan TIK, mengembangkan alat evaluasi, menetapkan kegiatan belajar dan mengajar dan materi pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran), tahap

proses (meliputi : membuka pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menutup pelajaran) serta tahap evaluasi (meliputi : bentuk evaluasi, alat evaluasi, hasil evaluasi).

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006 : 155). Dalam penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah bertanya dengan menggunakan pedoman wawancara dan membuat catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada pihak terkait. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pendukung yang berfungsi untuk mengungkapkan dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada proses belajar mengajar menurut guru, teman sejawat dan wakil kepala sekolah.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru yang telah tersertifikasi pada mata pelajaran menjahit kelas X tata busana di SMK Negeri 6 Semarang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan lebih sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang mengungkapkan dampak sertifikasi guru terhadap pembelajaran siswa dan hasil belajar mata pelajaran menjahit dengan mesin. Untuk menuliskan butir-butir instrumen dalam angket yang akan diisi oleh responden, maka harus dijabarkan kisi-kisi instrumen pada angket yang akan diisi responden. Dalam analisis data perlu diketahui skor dan nilai penilaian angket, sebagai berikut :

- (1) Masing-masing alternatif jawaban tiap item, skor sesuai dengan alternatif yang diperoleh responden.
- (2) Alternatif jawaban 5, yaitu a, b, c, d, e.
- (3) Setiap jawaban mempunyai skor angka 1, 2, 3, 4, 5.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument” (Arikunto, 2002 : 144). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur instrument yang digunakan dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang dikatakan tepat. Uji validitas menggunakan rumus kolerasi *product moment* (Arikunto, 1998 : 256).

Rumus Validitas :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{15 \times 10498 - (54 \times 2742)}{\sqrt{\{(3360) - (34)^2\} \{(15 \times 524794) - (2742)^2\}}} \\
 &= 0,751
 \end{aligned}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣXY = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Hasil perhitungan uji coba dapat diketahui bahwa besarnya nilai $r_{xy} = 0,751$ hasil tersebut dikonsultasikan pada r tabel = 0,514 dengan tingkat kesalahan 5% n = 15 maka instrumen dikatakan valid.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik” (Arikunto, 2002 : 154).

Rumus yang digunakan adalah rumus alpha.

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \\
 &= \left[\frac{50}{(50-1)} \right] \left[1 - \frac{74,83}{1570,427} \right] \\
 &= 0,972
 \end{aligned}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Instrumen angket dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r$ tabel, dari hasil uji coba didapatkan $r_{11} = 0,972$ sedangkan nilai pada r tabel = 0,514 dengan tingkat kesalahan 5% $n=15$ maka instrumen dikatakan reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan :

3.8.1 Uji Analisis Diskriptif Persentase

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase (DP). Analisis Deskriptif Persentase digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto, 2002 : 213). Analisis Diskriptif persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar mengajar di SMK N 6 Semarang. Analisis diskriptif persentase ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = persentase skor yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal (skor maksimum tiap butir soal x jumlah butir x jumlah responden)

Jumlah skor jawaban responden yaitu 5, 4, 3, 2, 1 yang skornya diacak. Jumlah skor jawaban maksimal diperoleh dengan memberi skor 5 tiap item pertanyaan.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 6 Semarang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi resmi dari pihak sekolah, maka diperoleh data diantaranya mengenai profil dari sekolah yang diteliti yaitu SMK Negeri 6 Semarang.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumen tata usaha, bahwa SMK Negeri 6 memiliki visi dan misi sekolah. Adapun visi dari SMK Negeri 6 Semarang adalah “Menjadi sekolah nasional bertaraf internasional yang dilandasi iman, taqwa dan berbudaya Indonesia”. Sedangkan misi dari SMK Negeri 6 Semarang adalah “(1) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah serta mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia, sekolah dan masyarakat, (2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, (3) Meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak, (4) Meningkatkan kerjasama sekolah dengan DU/DI, lembaga sertifikasi yang telah memiliki reputasi internasional dan internasional, (5) Mengembangkan Institusi Sekolah Menengah Kejuruan yang berperan sebagai Trining Centre, Testing Centre dan Ketrampilan

Kejuruan Terpadu Yang Memadai, (6) Menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dalam pengelolaan seluruh warga sekolah, (7) Menggali potensi sekolah dengan memberdayakan lingkungan secara optimal guna menunjang Program Pemerintah dalam pelaksanaan Optimal Daerah “.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumen tata usaha, tenaga pengajar/guru di SMK Negeri 6 Semarang terdiri dari 80 guru, dengan rincian yaitu jumlah guru normatif 26 orang, guru tata busana 17 orang, guru tata boga 15 orang, guru tata kecantikan 8 orang, guru akomodasi perhotelan 14 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru tata busana di SMK Negeri 6 Semarang yang telah tersertifikasi sebanyak 16 orang dan yang belum tersertifikasi sebanyak 1 orang. Jumlah siswa kelas X Tata Busana yang aktif belajar di SMK Negeri 6 Semarang pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 119 siswa yang terdiri dari kelas X Busana 1 sebanyak 40 siswa, kelas X Busana 2 sebanyak 39 siswa dan kelas X Busana 3 sebanyak 40 siswa (lihat lampiran 16, 17, 18).

Setiap siswa diharuskan menempuh mata diklat normatif yang terdiri dari pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sejarah, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni budaya. Mata diklat adaptif terdiri dari matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), kewirausahaan. Mata diklat produktif terdiri dari memberikan pelayanan prima, mengikuti prosedur K3, memelihara alat jahit, menggambar busana, memilih/membeli bahan, mengukur tubuh, membuat pola busana teknik konstruksi, melakukan pengepresan, menjahit dengan mesin, menyelesaikan busana dengan jahitan tangan, membuat hiasan busana, melakukan penyelesaian

akhir busana, memotong bahan, membuat pola busana konstruksi diatas kain, membuat pola busana teknik draping, membuat pola busana teknik kombinasi serta muatan lokal bahasa jawa dan membatik.

4.1.2 Diskripsi Kualitas Pembelajaran

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variable kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Semarang pada pelajaran menjahit siswa kelas X tata busana diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.2.1 Persiapan

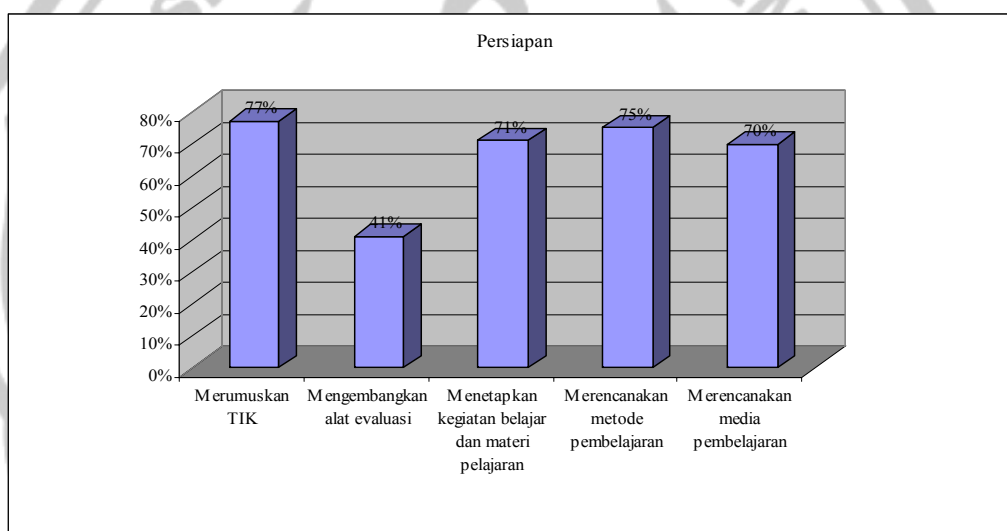
Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variable kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Semarang pada pelajaran menjahit siswa kelas X tata busana tahap persiapan diketahui kegiatan merumuskan TIK (Tujuan Intruksional Khusus) memperoleh persentase sebesar 77 % termasuk dalam kategori baik, kegiatan mengembangkan alat evaluasi memperoleh persentase sebesar 41 % termasuk dalam kategori kurang, kegiatan merencanakan metode pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75 % termasuk dalam kategori baik dan kegiatan merencanakan media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 70 % termasuk dalam kategori baik (lihat lampiran 6). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada kegiatan mengembangkan alat evaluasi mendapatkan hasil yang kurang, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan pengembangan alat evaluasi yang lebih bervariasi. Guru yang biasanya hanya memberikan evaluasi berupa tes tertulis dapat memberikan variasi evaluasi berupa tes lisan dan tes perbuatan. Alat evaluasi yang bervariasi dapat memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan atau penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan,

selain itu juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Persiapan

No	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Merumuskan TIK	77%	Baik
2	Mengembangkan alat evaluasi	41%	Kurang
3	Menetapkan kegiatan belajar dan materi pelajaran	71%	Baik
4	Merencanakan metode pembelajaran	75%	Baik
5	Merencanakan media pembelajaran	70%	Baik

Gambar 4. Grafik Tahap Persiapan



4.1.2.2 Proses

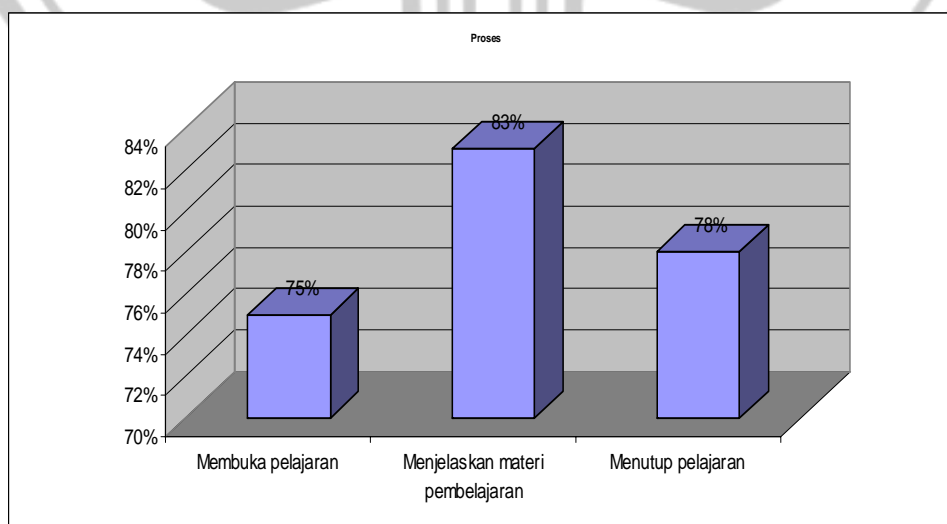
Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Semarang pada pelajaran menjahit siswa kelas X tata busana tahap proses diketahui kegiatan membuka pelajaran memperoleh persentase sebesar 75 % termasuk dalam kategori baik, kegiatan menjelaskan materi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 83 % termasuk dalam kategori baik dan kegiatan menutup pelajaran memperoleh persentase sebesar 78

% termasuk dalam kategori baik (lihat lampiran 6). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada kegiatan membuka pelajaran mendapatkan hasil yang paling rendah, hal ini disebabkan karena mata pelajaran menjahit tidak selalu berada pada jam pertama mata pelajaran sehingga guru sering kali tidak melakukan kegiatan berdoa dan mengabsen siswa. Guru perlu melakukan upaya peningkatan kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan lebih banyak apersepsi terhadap siswa sebelum memulai materi yang baru. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Proses

No	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka pelajaran	75%	Baik
2	Menjelaskan materi pembelajaran	83%	Baik
3	Menutup pelajaran	78%	Baik

Gambar 5. Grafik Tahap Proses



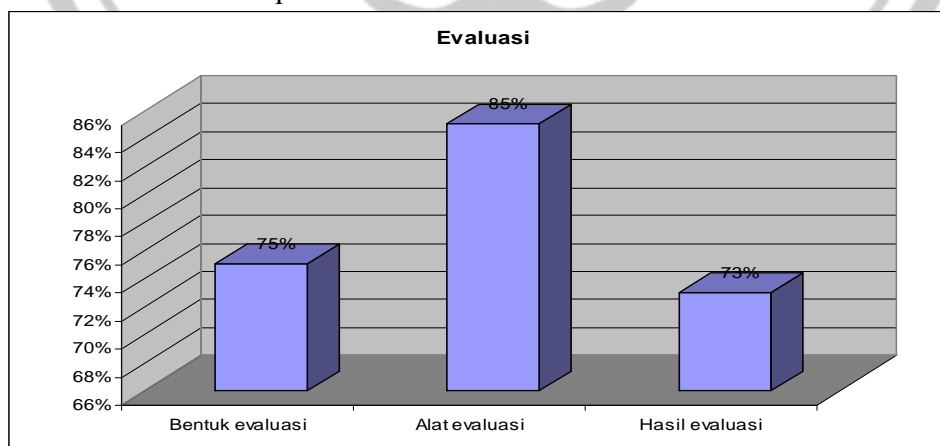
4.1.2.3 Evaluasi

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Semarang pada pelajaran menjahit siswa kelas X tata busana tahap evaluasi diketahui bentuk evaluasi memperoleh persentase sebesar 75 % termasuk dalam kategori baik, alat evaluasi memperoleh persentase sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil evaluasi memperoleh persentase sebesar 73 % termasuk dalam kategori baik (lihat lampiran 6). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi mendapatkan hasil yang paling rendah, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan hasil evaluasi. Guru yang biasanya hanya memberikan kegiatan perbaikan 3-4 kali tiap semester, diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan perbaikan.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Evaluasi

No	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Bentuk evaluasi	75%	Baik
2	Alat evaluasi	85%	Sangat Baik
3	Hasil evaluasi	73%	Baik

Gambar 6. Grafik Tahap Evaluasi



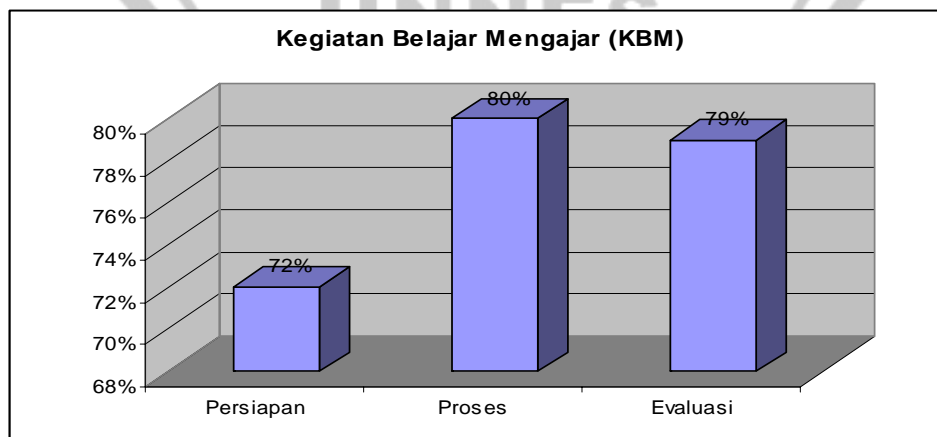
4.1.2.4 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata diklat menjahit dengan mesin

Secara keseluruhan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Semarang pada pelajaran menjahit siswa kelas X tata busana diperoleh pada tahap persiapan sebesar 72 % termasuk kategori baik, tahap proses sebesar 80 % termasuk kategori baik dan tahap evaluasi diperoleh 79 % termasuk kategori baik (lihat lampiran 6). Dari hasil penelitian secara keseluruhan tahap persiapan memperoleh persentase yang paling sedikit, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan dalam kegiatan merumuskan TIK (Tujuan Intruksional Khusus), kegiatan mengembangkan alat evaluasi, kegiatan merencanakan metode pembelajaran dan kegiatan merencanakan media pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Persentase Untuk Tahap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

No	Sub Indikator	Persentase	Kategori
1	Persiapan	72%	Baik
2	Proses	80%	Baik
3	Evaluasi	79%	Baik

Gambar 7. Grafik Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)



4.2 Pembahasan

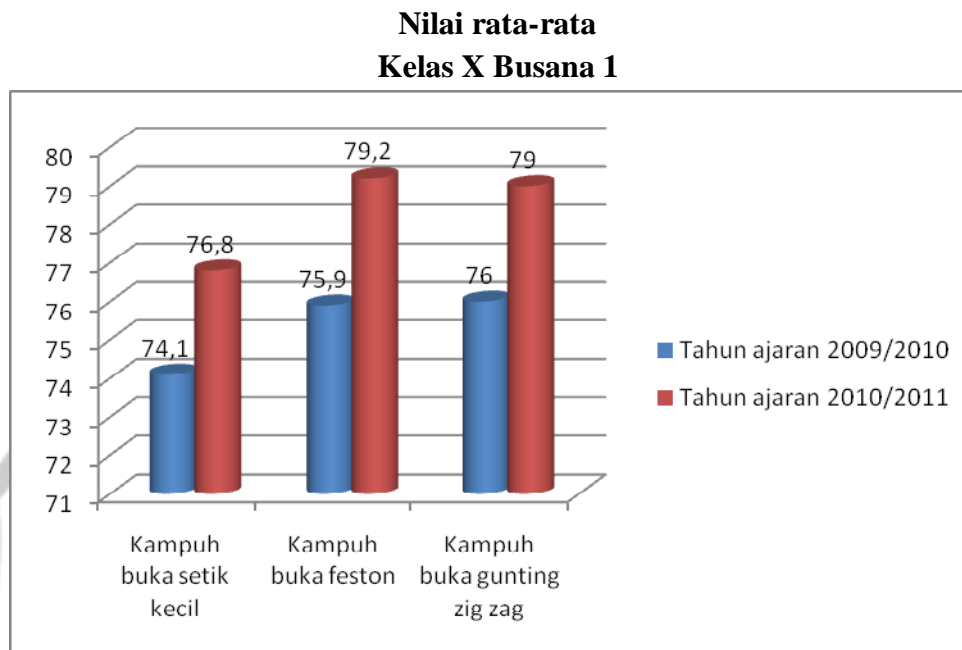
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah tersertifikasi berdampak baik terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam tahap persiapan, proses serta evaluasi. Sebelum mengikuti proses sertifikasi guru, pada tahap persiapan sebelum mengajar guru hanya mempersiapkan Silabus, RPP dan media yang dibuat secara manual (misalnya : fragmen dan chart). Tetapi setelah mengikuti sertifikasi guru, selain Silabus dan RPP para guru dituntut untuk selalu mempersiapkan media yang berbasis pada teknologi (misalnya : menggunakan laptop dan powerpoint) sebelum memulai pelajaran, sehingga tidak menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada tahap proses sebelum mengikuti proses sertifikasi guru, para guru menyampaikan materi pelajaran tanpa melakukan apersepsi terlebih dahulu. Sehingga guru kurang mengetahui apakah siswa telah memahami pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan siap untuk mengikuti pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya, guru juga hanya menggunakan metode pembelajaran teori dan demonstrasi dalam menjelaskan materi pelajaran. Setelah mengikuti sertifikasi guru, para guru lebih sering melakukan apersepsi kepada murid sebelum memulai pelajaran apabila siswa belum memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya guru tidak segan untuk mengulang pelajaran tersebut. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga lebih bervariasi yaitu dengan menggunakan metode teori, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi sehingga para murid tidak bosan dan jenuh akan materi yang

diajarkan serta lebih mudah dalam menyerap pelajaran. Pada tahap evaluasi, sebelum mengikuti sertifikasi guru, penilaian terhadap siswa hanya diambil dari hasil ujian teori/ praktek yang mereka kerjakan, guru juga jarang melakukan pre test dan post test untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang telah diajarkan. Setelah mengikuti sertifikasi guru, penilaian terhadap siswa tidak hanya diambil dari hasil ujian teori/praktek saja tetapi guru juga menilai dari perilaku dan kinerja siswa sehari-hari dalam melaksanakan tugas praktek. Guru juga lebih sering melakukan pre test dan post test pada siswa, sehingga dapat diketahui kelemahan metode atau media yang digunakan dan guru dapat segera memperbaikinya agar kualitas pembelajaran siswa tidak terganggu.

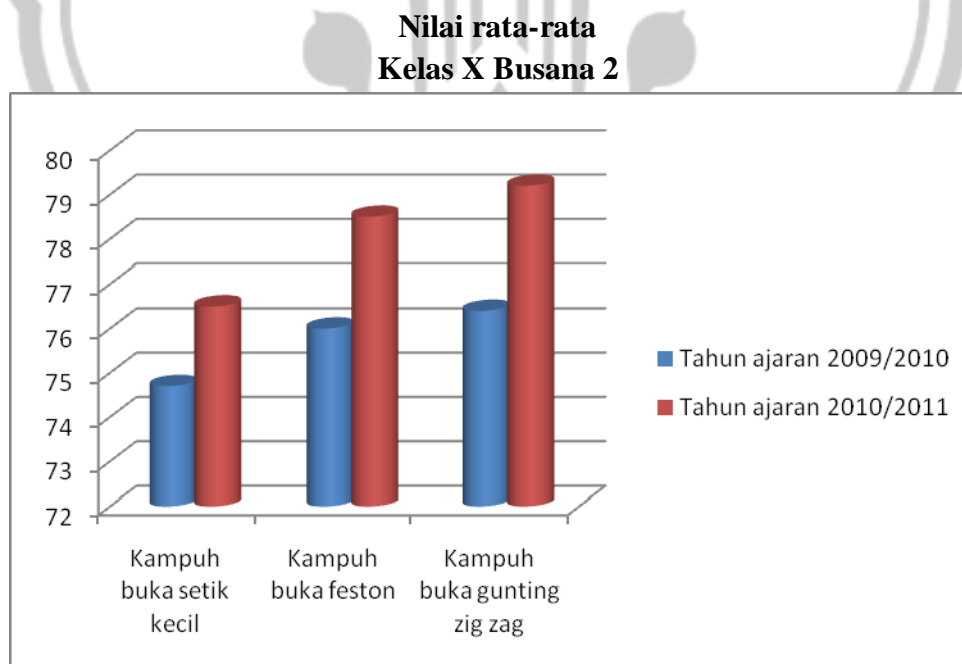
Sesuai data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi Tata usaha SMK Negeri 6 Semarang nilai siswa kelas X Tata Busana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sebelum sertifikasi nilai rata-rata siswa kelas X Tata Busana angkatan 2009/2010 untuk pembuatan kampuh buka menggunakan setik kecil sebesar 74,1 (Busana 1), 74,7 (Busana 2) dan 74,1 (Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan tusuk feston sebesar 75,9 (Busana 1), 76,0 (Busana 2) dan 73,4 (Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan gunting zig zag sebesar 76,0 (Busana 1), 76,4 (Busana 2) dan 76,5 (Busana 3) (lihat lampiran 19,20,21). Setelah sertifikasi nilai rata-rata siswa kelas X Tata Busana angkatan 2010/2011 untuk pembuatan kampuh buka menggunakan setik kecil sebesar 76,8 (Busana 1), 76,5 (Busana 2) dan 76,5 (Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan tusuk feston sebesar 79,2 (Busana 1), 78,5 (Busana 2) dan 79,3

(Busana 3). Pembuatan kampuh buka menggunakan gunting zig zag sebesar 79,0 (Busana 1), 79,2 (Busana 2) dan 79,5 (Busana 3) (lihat lampiran 22,23,24).

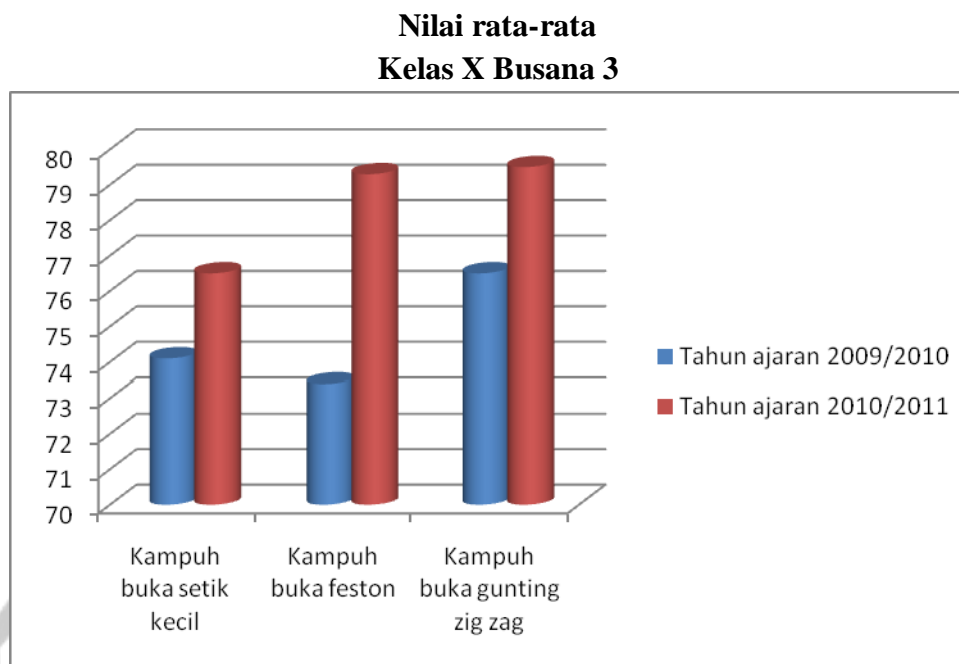
Gambar 8. Grafik nilai rata-rata kelas X Busana 1



Gambar 9. Grafik nilai rata-rata kelas X Busana 2



Gambar 10. Grafik nilai rata-rata kelas X Busana 3



Dari hasil wawancara secara mendalam dapat diketahui dampak sertifikasi guru terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran menjahit kelas X Tata Busana di SMK Negeri Semarang. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menjahit pada kelas X Tata Busana 1.

Dra. Sri Murnisari selaku guru pada mata pelajaran menjahit kelas X Tata Busana 1 di SMK Negeri 6 Semarang menyatakan sebagai berikut :

“Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sertifikasi guru adalah kemantapan profesionalisme guru (dalam segala aspek). Agar guru lebih berdedikasi baik secara moral maupun akademik” (wawancara tanggal 2 Oktober 2010, No 2).

“Manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sertifikasi guru adalah dalam rangka meningkatkan etos kerja guru (meliputi pengembangan potensi guru secara lebih maksimal), dalam artian bahwa guru sudah lebih diperhatikan kesejahteraannya oleh pemerintah” (wawancara tanggal 2 Oktober 2010, No 3).

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran menjahit sudah baik. Pembelajaran sudah berjalan secara

dua arah, interaksi dari guru ke murid dan dari murid ke guru sudah baik” (wawancara tanggal 2 Oktober 2010, No 6).

Sementara itu, terdapat pula pernyataan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran menjahit oleh teman sejawat yaitu Dra. Mursidah yang mengemukakan :

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran menjahit sudah cukup baik, namun kesiapan anak dan kesiapan alat (kerusakan mesin tidak mudah teratasi) masih kurang” (wawancara tanggal 2 Oktober 2010, No 4).

Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru mempunyai dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran siswa terutama dalam hal nilai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan diberikan pelajaran oleh guru yang telah tersertifikasi, kualitas pembelajaran siswa akan meningkat begitu pula sebaliknya. Hal ini, juga diperkuat dengan nilai siswa yang semakin baik setelah diberi pelajaran oleh guru yang telah tersertifikasi dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menjahit, guru sejawat dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sumbangan efektif yang secara teoritik sebesar 100 % belum terpenuhi, karena yang terpenuhi sebesar 75,5 %. Hal ini memungkinkan masih ada 24, 5 % faktor lain yang mempunyai dampak dan mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran menjahit.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Mata Diklat Menjahit Dengan Mesin Siswa SMK Negeri 6 Semarang” dalam melakukan penelitian terdapat kesulitan dan berbagai keterbatasan, diantaranya :

4.3.1 Data penelitian ini menggunakan angket dan responden diberikan waktu 1 hari untuk mengisi sehingga pengisian angket dilakukan secara tergesa-gesa, yang mengakibatkan ketelitian dari responden dalam menjawab angket kurang.

4.3.2 Penelitian ini hanya membahas tentang satu mata diklat dan tidak membahas keseluruhan mata diklat yang ada di SMK Negeri 6 Semarang karena keterbatasan waktu penelitian.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian :

5.1.1 Ada dampak yang positif sertifikasi guru menjahit dengan kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang.

5.1.2 Sertifikasi guru memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang sudah baik.

Sumbangan efektif tersebut diperoleh dalam beberapa tahap, antara lain : tahap persiapan, tahap proses dan tahap evaluasi. Sertifikasi guru sudah memberikan dampak yang baik terhadap keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar (KBM), namun dimungkinkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa pada mata diklat menjahit dengan mesin siswa SMK Negeri 6 Semarang.

5.2 Saran

Saran yang diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM), khususnya pada pembelajaran Menjahit di SMK Negeri 6 Semarang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan, mempertahankan dan menumbuhkan kreatifitas ketrampilan yang dimiliki, sehingga hasil pekerjaan dan nilai yang didapatkan menjadi lebih maksimal.

5.2.2 Bagi Guru Mata Pelajaran Menjahit

5.2.2.1 Selalu mengikuti perkembangan mengenai Sertifikasi Guru dengan mengikuti seminar, workshop, rapat kerja atau mempelajari buku-buku tentang Sertifikasi Guru, selain itu guru hendaknya menerapkan pola pembelajaran secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.

5.2.2.2 Berkaitan dengan tahap persiapan pada kegiatan pengembangan alat evaluasi, guru hendaknya mengembangkan alat evaluasi agar lebih bervariasi. Guru yang biasanya hanya memberikan evaluasi berupa tes tertulis dapat memberikan variasi evaluasi berupa tes lisan dan tes perbuatan.

5.2.2.3 Berkaitan dengan tahap proses pada kegiatan membuka pelajaran, guru hendaknya melakukan upaya peningkatan kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan lebih banyak apersepsi terhadap siswa sebelum memulai materi yang baru.

5.2.2.4 Berkaitan dengan tahap evaluasi pada hasil evaluasi, guru hendaknya lebih banyak memberikan kegiatan perbaikan serta meningkatkan kemampuannya dalam proses penilaian secara mandiri dan berkelanjutan.

5.2.2.5 Berkaitan dengan kehadiran guru dikelas, diharapkan guru dapat mengajar dalam formasi yang lengkap (1 kelas diampu 3 guru) sehingga kualitas pendidikan akan semakin meningkat.

5.2.3 Bagi SMK Negeri 6 Semarang

Pihak sekolah secara berkala melakukan kegiatan seminar, workshop serta rapat kerja mengenai Sertifikasi Guru sehingga pemahaman guru tentang sertifikasi akan semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran. surat Al Mujaadilah ayat 11.
- Azwar, Saifuddin, MA. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Catharina Tri Anni, Dra. M.Pd., dkk, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Danim, Sudarwan. Prof. Dr. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2010. *Pedoman Tekhnis Pelaksanaan Sertifikasi*.
- Daryanto, Drs. H. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, Prof. DR. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariwung, Drs. A. J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Harjanto, Drs. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mustaqim, Drs. H. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nur'aini, Dra. Hj. M. Pd, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Sarimaya Farida, S. Pd., M. Si., 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung : Yrama Widya.
- Soetjipto, Prof. Drs. Raflis Kosasi, M. Sc. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiono, Prof. DR. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, DR. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : rineka Cipta.
- Sunyono. Dosen FKIP Unila. *'Assessor' Sertifikasi Guru*.
- Surakhmad, Winarno. Prof. Dr. M.Sc. Ed. 1982. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.
- Suryabrata, Sumadi. Drs. B.A., M.A., Ed.S., Ph. D. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syachrun, Budhi A.M. S.Pd. *Problematika Sertifikasi Guru*.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan aplikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Walpole, E., Ronald. 1988. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Gramedia.
- Yasin, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah.

Lampiran 1

Tabel 6

Tabel Krecjie

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	10000	384

Catatan : N = jumlah populasi

S = sampel

Lampiran 16

**Daftar Nama Siswa
SMK Negeri 6 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010**

Tingkat/program : X Busana Butik 1

Wali Kelas : Dra. Mursidah

No	No Induk	Nama
1	8621	Adhita Safitri Wijaya Ndaru
2	8622	Anggun Safitri
3	8623	Anindita Dyah Nurmalasari
4	8624	Anjar Ramadhani Saputri
5	8625	Asri Rengganingsih
6	8626	Citra Mahardika Kencana
7	8627	Dayana Damarastri
8	8628	Dea Andzira
9	8629	Desi Pradita Sari
10	8630	Diah Putri Ismawati
11	8631	Dian Nirwanasari
12	8632	Eva Monica Sihombing
13	8633	Fatkhul Magfiroh
14	8634	Fettyani Sartono
15	8635	Fumi Putri Aristiani
16	8636	Icha Prastyaningsih
17	8637	Indah Kusumaningtyas
18	8638	Kurniawati Setianingsih
19	8639	Leily Rochmi Hidayah
20	8640	Mailinda Nurjanah
21	8641	Malinda Marthani
22	8642	Merisa Herlinasari
23	8643	Nofa Astuti
24	8644	Nurillia Ulfah
25	8645	Nurul Aun Nina Formulasari
26	8646	Nurul Jannatul Firdausi
27	8647	Okta Winda Apsari
28	8648	Oktavia Rahmawati
29	8649	Puspita Anggoro Murni
30	8650	Ratih Devianti Widya Ningtyas
31	8651	Reni Kristiani
32	8652	Reni Septa Suwandi

33	8653	Rini Puspita Dewi
34	8654	Siti Mudzakiroh
35	8655	Suci Nurul Hidayah
36	8255	Sulina Rahayu Dwi
37	8656	Sumardika Laksmitasari
38	8657	Surati
39	8658	Ucik Siti Maemunah
40	8659	Windi Nur Hidayah



Lampiran 17

**Daftar Nama Siswa
SMK Negeri 6 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010**

Tingkat/program : X Busana Butik 2

Wali Kelas : Dra. Endang Bhakti Pertiwi

No	No Induk	Nama
1	8660	Angela Niela Ariadne
2	8661	Anis Yuliana
3	8662	Anisa Pangestika Putri
4	8663	Anna Wahyuningsih
5	8664	Arisa Widya Ningsih
6	8665	Arum Ayu Fatmala
7	8666	Catur Setyawati
8	8667	Desi Indriani
9	8668	Dewi Krismawati
10	8669	Diah Apriliani
11	8670	Dwi Indah Lestari
12	8671	Eka Pramita Ayuni
13	8672	Endang Puji Lestari
14	8673	Faidatul Munawaroh
15	8674	Fauziah Oni Puspitasari
16	8675	Ika Musyarofah
17	8676	Ike Kurniawati
18	8677	Isnanto
19	8678	Lusi Puji Astuti
20	8679	Martha Ayu Riswanti
21	8680	Mugik Handayani
22	8681	Ning Staningsih
23	8682	Nisrina Fairuz Nazihah
24	8683	Nur Annisa
25	8684	Nur Laila
26	8685	Oei, Tiara Azalia Immanuelle
27	8686	Okta Fajar Wati
28	8687	Pinky Sisvia Ningrum
29	8688	Puput Retno Hapsari
30	8689	Putri Septian Fernanda
31	8690	Silvi Siregar
32	8691	Talita Tri Misdiana

33	8692	Tara Eva Kusumarisa
34	8693	Ulya Nur Andini
35	8694	Vanda Sylvia Erviana Siswandari
36	8695	Vidya Widyastuti
37	8696	Vironika Zeetaa Puspitasari
38	8697	Yeti Retnosari
39	8698	Yulanda Desytasari



Lampiran 18

**Daftar Nama Siswa
SMK Negeri 6 Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010**

Tingkat/program : X Busana Butik 3

Wali Kelas : Dra. Sri Endartiyah

No	No Induk	Nama
1	8699	Afni Nur Khasanah
2	8700	Aliana Azza Fadhila
3	8701	Anggie Wibinda
4	8702	Anisa Muharomah
5	8703	Ari Wulandari
6	8704	Atik Purwati
7	8705	Ayu Kartika Sari
8	8706	Citra Istiqomah
9	8707	Devy Kurniawati
10	8708	Dewi Rismawarni Putri
11	8709	Dinda Rosita Risnandari
12	8710	Ela Nurcahya
13	8711	Endah Handayani
14	8712	Erna Kustanti
15	8713	Esti Anggraeni Diarum
16	8714	Etni Pragawati
17	8715	Feby Ayu Rahmadania
18	8716	Indah Tripujiastuti
19	8717	Indah Wulandari
20	8718	Intan Lilik Aprilia
21	8719	Kholifatul Nurul Jannah
22	8720	Khomariyah
23	8721	Kurniawati Setianingrum
24	8722	Lia Agus Jayanti
25	8723	Lutfiana
26	8724	May Berhati
27	8725	Mishbachul Munir
28	8726	Nanda Tri Puspita
29	8727	Novi Setiyowati
30	8728	Novia Apriyani
31	8729	Nurul Istianah
32	8730	Passa Adi Pratiwi

33	8731	Putri Mayliani
34	8732	Riski Febriyanti
35	8733	Rona Rahmayunisa
36	8734	Saverina Putri Anggreani
37	8735	Sherli Marselina Bitu
38	8736	Wahyuningsih
39	8338	Welda Trie Ayuning
40	8737	Yuni Wulansari



Lampiran 25

Data guru SMK Negeri 6 Semarang jurusan Tata Busana

NO	NAMA	Pend. Terakhir	JURUSAN	TUGAS	STATUS
1	ENDANG SUPRIYATNI, BA,.	Sarmud	KK(Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
2	TITIK ISTIROCHAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
3	NURHENI	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
4	LELY NURRACHMI	Sarmud	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
5	FUTAZILAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
6	HERRY YULIANI	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
7	HARTIYAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
8	SRI HARJANTI	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
9	NANIEK MUDRIKAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
10	SRI ENDARTIYAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
11	MURSIDAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
12	ZAKIYATUL JAMILAH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Kahlian Tata Busana	Tersertifikasi
13	SITI ISMINGSIH	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Kahlian Tata Busana	Tersertifikasi
14	ENDANG	S1	KK	MP. Bidang	Tersertifikasi

	BHEKTI PERTIWI		(Busana)	Keahlian Tata Busana	
15	SRI MURNISARI	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
16	SULISTIANA	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Tersertifikasi
17	NOOR AIDA RAHMIATI	S1	KK (Busana)	MP. Bidang Keahlian Tata Busana	Belum Tersertifikasi

SMK Negeri 6 Semarang merupakan sekolah favorit, hal ini dikarenakan SMK Negeri 6 Semarang merupakan sekolah dengan program Pariwisata yang pertama dan tertua yang ada di Kota Semarang. SMK Negeri 6 Semarang ini termasuk dalam salah satu SMK rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan SMK Negeri 6 Semarang dalam meraih prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sumbangan efektif yang diperoleh secara keseluruhan dalam proses KBM sebesar 75,5 % belum mencapai 100 %, maka dimungkinkan masih ada faktor lain sebesar 24,5 % yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa pada kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di SMK Negeri 6 Semarang.

**RUBRIK PENILAIAN PORTOFOLIO
SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN
TAHUN 2010**

I. Skoring Tiap Komponen

4. Kualifikasi akademik

Ijazah	Relevansi	Skor
SLTA	Sekolah pendidikan guru mengajar sesuai bidang studi(mapel)	50
	Sekolah kejuruan mengajar sesuai bidang/rumpun keahlian	35
	Sekolah menengah umum (termasuk guru yang memiliki ijazah dibawah SLTA)	30
D-I	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	80
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel) memiliki akta mengajar	80
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	70
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	60
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi(mapel)	50
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi memiliki akta mengajar	50
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	40
D-II	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	100
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel) memiliki akta mengajar	100
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	90
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	80
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi(mapel)	70
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi memiliki akta mengajar	70
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	60
Sarjana Muda/D-III	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	120
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel) memiliki akta mengajar	120
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	110

	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	100
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi(mapel)	90
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi memiliki akta mengajar	90
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	80
S-1/D-IV	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	150
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel) memiliki akta mengajar	150
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	140
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	130
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi(mapel)	120
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi memiliki akta mengajar	120
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	110
S-2	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	175
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	160
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	160
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	145
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	130
S-3	Kependidikan sesuai bidang studi(mapel)	200
	Kependidikan sesuai dengan rumpun bidang studi(mapel)	180
	Nonkependidikan sesuai bidang studi(mapel)	180
	Kependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	160
	Nonkependidikan tidak sesuai bidang studi dan rumpun bidang studi	140

Catatan :

- Untuk peserta yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1/D-IV, hanya dinilai ijazah tertinggi.
- Untuk peserta yang memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV yang dicapai melalui program alih jenjang/penyetaraan, ijazah diplamanya tidak dinilai.
- Skor ijazah S-1, S-2, S-3 yang kedua dan seterusnya diakui sebesar 25% dari skor yang ditetapkan dalam rubrik ini.

5. Pendidikan dan pelatihan

Lama Diklat (Jam Pelatihan)	Internasional		Nasional		Provinsi		Kab/Kota		Kecamatan	
	R	KR	R	KR	R	KR	R	KR	R	KR
>640	60	45	50	40	45	35	40	30	35	25
481-640	55	40	45	35	40	30	35	25	30	20
161-480	45	35	40	30	35	25	30	20	25	15
81-160	40	30	35	25	30	20	25	15	20	10
30-80	35	25	30	20	25	15	20	10	15	7
8-29	30	20	25	15	20	10	15	5	10	3

Keterangan :

R : relevan; materi diklat secara langsung meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

KR : kurang relevan; materi diklat mendukung kinerja profesional guru.

TR : tidak relevan; tidak dinilai.

Pendidikan prajabatan atau STPPL sebagai persyaratan untuk menjadi PNS tidak diperhitungkan.

6. Pengalaman mengajar

Masa kerja guru	Skor	Masa kerja guru	Skor
>31 tahun	220	14-16 tahun	130
29-31 tahun	205	11-13 tahun	115
26-28 tahun	190	8-10 tahun	100
23-25 tahun	175	5-7 tahun	85
20-22 tahun	160	4 tahun	70
17-19 tahun	145		

Catatan :

- Tugas belajar diperhitungkan dalam pengalaman mengajar
- Pembulatan pengalaman mengajar : $p \leq 6$ bulan dibulatkan kebawah (contoh 7 tahun 6 bulan dihitung 7 tahun); $p > 6$ bulan dibulatkan keatas (contoh 7 tahun 7 bulan dihitung 8 tahun).

7. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

a. Perencanaan pembelajaran

	Aspek yang dinilai	Skor maks
	Mengumpulkan 5 buah RP/RPP/SP yang berbeda	1.Perumusan tujuan pembelajaran 2.Pemilihan materi ajar 3.Pengorganisasian materi ajar 4.Pemilihan sumber/media pembelajaran 5.Kejelasan skenario pembelajaran 6.Kerincian skenario pembelajaran

	7.Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	5
	8.Kelengkapan instrumen penilaian pembelajaran	5

Catatan :

Lima RP/RPP/SP dinilai oleh asesor dengan menggunakan instrumen penilaian RPP dan dihitung skor reratanya.

b. Pelaksanaan pembelajaran

	Aspek yang dinilai	Skor maks
Mengumpulkan dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran	1.Prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi)	10
	2. Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan materi • Strategi pembelajaran • Pemanfaatan media/sumber belajar • Evaluasi • Penggunaan bahasa 	100
	3.Penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut)	10
	Jumlah	120

5. Penilaian dari atasan dan pengawas

Bukti	Aspek yang dinilai	Skor maks
Dokumen hasil penilaian oleh atasan dan/atau pengawas tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial	1.Ketaatan menjalankan ajaran agama	5
	2.Tanggungjawab	5
	3.Kejujuran	5
	4.Kedisiplinan	5
	5.Keteladanan	5
	6.Etos kerja	5
	7.Inovasi dan kreativitas	5
	8.Kemampuan menerima kritik dan saran	5
	9.Kemampuan berkomunikasi	5
	10.Kemampuan bekerja sama	5
Jumlah	50	

Catatan :

Jika komponen ini dinilai oleh dua penilai, yaitu atasan dan pengawas maka skor komponen ini adalah rerata dari keduanya. Dalam kondisi tertentu terkait faktor geografis, penilaian dapat dilakukan hanya oleh atasan.

6. Prestasi akademik

a. Lomba dan karya akademik

Prestasi	Tingkat	Skor
Bukti juara lomba karya akademik yang relevan dengan bidang studi/keahliannya	Internasional	60
	Nasional	40
	Provinsi	30
	Kabupaten/Kota	20
	Kecamatan	10
Menemukan karya monumental	Pendidikan	60
	Nonpendidikan	40
Sertifikat keahlian/ketrampilan (Guru SMK, Guru OR)	Internasional	30
	Nasional	20
	Regional	10
Capaian skor TOEFL	501 atau lebih	30
	451-500	20
	400-450	10

* Yang dimaksud juara adalah juara I,II,III. Kejuaraan dinilai pada setiap kegiatan (event).

b. Pembimbingan kepada teman sejawat/siswa

Jenis pembimbingan teman sejawat/siswa	Skor		
Instruktur	Tingkat nasional : 40 per kegiatan Tingkat provinsi : 30 per kegiatan Tingkat Kab/Kota: 20 per kegiatan		
Guru inti/Tutor/Pemandu	20 per periode kegiatan		
Pembimbing guru junior atau pamong PPL calon guru	1-4 orang per semester : 10		
	5-8 orang per semester : 15		
	Lebih dari 8 orang per semester : 20		
Pembimbingan siswa dalam berbagai lomba/karya sampai meraih juara (juara I,II,III)	Tingkat	R	KR
	Internasional	40	25
	Nasional	25	16
	Provinsi	20	13
	Kab/Kota	15	10
Pembimbingan siswa dalam berbagai lomba/karya tidak mencapai juara	Kecamatan	10	7
	Relevan : 3 per kegiatan Kurang relevan : 2 per kegiatan Tidak relevan : tidak dinilai		

Catatan :

Jenis pembimbingan teman sejawat sebagai instruktur, guru inti, guru pemandu atau tutor diakui (diberi skor) apabila guru yang bersangkutan telah memiliki hak untuk tugas tersebut yang dibuktikan dengan pernah mengikuti dan memiliki sertifikat training dari trainer (TOT).

7. Karya pengembangan profesi

Jenis dokumen/karya	Publikasi	Skor	
		Relevan	Tidak relevan
a. Buku*	Nasional	50	35
	Provinsi	40	25
	Kab/Kota	30	15
b. Artikel	Jurnal terakreditasi	25	20
	Jurnal tdk terakreditasi	10	8
	Majalah/koran nasional	10	8
	Majalah/koran lokal	5	3
c. Menjadi reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal EBTANAS/UN/UASDA		2 per kegiatan	
d. Modul/diklat dicetak lokal (Kab/Kota)	Minimal mencakup materi 1 semester, skor maksimal 20**)		
e. Media/alat pembelajaran	Setiap membuat satu media/alat pembelajaran diberi skor 5		
f. Laporan penelitian di bidang pendidikan	Setiap satu laporan diberi skor maksimal 15***) Sebagai ketua 60% dan anggota 40%		
g. Karya teknologi (TTG) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, dll)	Setiap karya diberi skor maksimal 15****)		

Catatan :

*) Buku publikasi nasional adalah buku yang dipakai secara nasional dan ber-ISBN dan ditetapkan oleh BSNP sebagai buku standar; publikasi provinsi adalah buku ber-ISBN; publikasi kab/kota adalah buku yang tidak ber-ISBN.

**) Penskoran mempertimbangkan kualitas modul/diklat.

***) Penskoran mempertimbangkan kualitas laporan yang meliputi aspek masalah, telaah teoritik, metode, hasil dan tata tulis ilmiah. Laporan penelitian mandiri/sebagai ketua yang dinilai maksimal 3 laporan per tahun.

****) Penskoran mempertimbangkan kualitas, karya teknologi mempertimbangkan manfaat dan karya seni mempertimbangkan estetika.

8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Tingkat	Relevan		Tidak relevan	
	Pemakalah	Peserta	Pemakalah	Peserta
Internasional	50	10	25	5
Nasional	40	8	20	4
Provinsi	30	6	15	3
Kabupaten/Kota	20	4	10	2
Kecamatan	10	2	5	1

Catatan :

Dinilai relevan apabila materi forum ilmiah mendukung kompetensi profesional dan pedagogik.

9. Pengalaman menjadi pengurus organisasi kependidikan /sosial/keagamaan

a. Pengurus organisasi di bidang pendidikan dan sosial/keagamaan

Tingkat organisasi	Skor per tahun	
	Kependidikan	Sosial/Keagamaan
Internasional	10	7
Nasional	7	5
Provinsi	5	4
Kabupaten/Kota	4	3
Kecamatan	3	2
Desa/Kelurahan	2	1

b. Tugas tambahan

Tugas tambahan	Skor per tahun
Kepala sekolah	4
Wakil kepala sekolah/ketua jurusan/kepala laboratorium/kepala perpustakaan/kepala PSBB/kepala klinik rehabilitasi/wali kelas*)	2
Pembina kegiatan ekstra kulikuler (pramuka, drumband, majalah dinding, KIR, dsb)	1

*) Guru kelas diakui sebagai wali kelas.

10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Tingkat	Skor
Internasional	30
Nasional	20
Provinsi	10
Kabupaten/Kota	5
Kecamatan	2
Kelurahan/satuan pendidikan	1
Melaksanakan tugas di daerah khusus*)	Setiap tahun 10

*) Daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang; daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil; daerah perbatasan dengan negara lain; daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain.

